

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE AKTIF-REFLEKTIF PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DONGGO KABUPATEN BIMA**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar serjana pendidikan pada jurusan pendidikan bahasa dan sastra indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar

Oleh

FERY IRAWAN

10533763514

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **FERY IRAWAN**, NIM: 10533763514 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 132 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 25 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah
31 Agustus 1440 H
2019 M

- PANTIA UJIAN
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.P., M. M.
 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
 4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
2. Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.
4. Akbar Avicenna, S.Pd., M.Pd.

Ofcom

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi dengan
Menggunakan Metode Aktif- Reflektif pada Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima

Nama : **Fery Irawan**
Nim : **10533763514**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Ditetapkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

Dra. Hj. Syahribulan K, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 866 934

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Berjuanglah...

Karena dibelakangmu ada orang-orang yang sedang berjuang untukmu

Dan sertakan Allah SWT dalam perjuanganmu



Kupersembahkan karya ini untuk :

Dua malaikat dalam hidup saya (ayah dan ibu), saudara, keluarga, sahabat.

Atas keikhlasan, doa, dukungan dan bantuannya dalam mendukung penulis

Hingga dapat mewujudkan apa yang menjadi cita-cita dan harapannya menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Fery Irawan, peningkatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode Aktif-Reflektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar. Dibimbing oleh **H. Andi Sukri Syamsuri dan Syahribulan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action reaserch*) yang bertujuan untuk peningkatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode Aktif-Reflektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima pada semester genap tahun 2019/2019, dengan jumlah siswa 29 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi yaitu pada siklus I skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 56,15% dari skor maksimal 100% dengan presentase ketuntasan 20,51% yaitu 5 orang dari 29 siswa pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 85,13% 19 orang dari 29 siswa. Sedangkan secara kualitatif terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung terjadi perubahan sikap siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang dilihat dari proses observasi yang dilakukan selama penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode Aktif-Reflektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima mengalami peningkatan. Saran pada guru, dalam mengajar sebaiknya lebih cermat memilih model atau metode pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

ata kunci : Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribad, Aktif-Reflektif

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“peningkatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode Aktif-Reflektif pada siswa kelas VIIISmp Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima”*** tanpa halangan yang berarti. Salam dan shalawat semoga selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah Sallahu Alaihi Wasalam sebagai satu-satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita, para sahabat dan segenap umat yang tetap istiqomah di atas ajaran Islam hingga akhir zaman

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Makassar

Banyak pengalaman yang berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini, tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang penulis dapatkan sampai proses selesainya skripsi ini. Namun, berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, kemauan dan disertai dengan doa dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Syamsudin dan ibunda Ma'ani yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses mencari ilmu. Demikian pula, penulis

mengucapkan kepada Kakak Rohana, dan adik Nursonia, Athyn,adindah kiran, renal, khairul, shafrudin,anggara serta teman teman-teman seperjuangan, fathul chairill, Muhammad alqadri, rahmat kurniawan, dan masih banyak teman- teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu pe satu yang tak hentinya memberikan motivasi, dan bantuannya dan penulis juga tidak lupa pula mengucapkan terima kasi yang sebesar besarnya kepada Dr. H.Andi .Sukri Syamsuri,M.Hum dan Dra. Syahribulan K., M.Pd.selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesai skripsi ini, tidak lupa pula mengucapkan terima kasi kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, M.M., Rektor universitas muhmmadiyah makssar
2. Erwin Akib M.Pd,Ph.D. dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar
3. Dr. Munirah, M.Pd. ketua jurusan bahasa dan sastra Indonesia universitas muhmmadiyah Makassar yang tela membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasi yang sebesar besarnya kepada kepala sekolah, Guru beserta staf Smp Negeri 2 Donggo dan Bapak Sirahjudin S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak selama, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. *ahirul qalam, billahifisabilillah fastabikulhairat wassalamualaikum warrahmatullahi wabaarkatu*

Makassar juni 2019

Fery irawan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KARTU KONTROL I	ii
KARTU KONTROL II	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian relefan	9
B. Landasan teori	10
1. Pembelajaran Menulis	10
2. Pengertian Pengalaman	17

3. Metode Aktif-Reflektif	24
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Tindakan	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Prosedur Penelitian	35
B. Setting Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Desain Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Tehnik Pengumpulan Data	42
E. Instrument Penelitian	45
F. Tehnik Analisis Data	46
G. Indikator Keberhasilan Tindakan	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Ruang Hasil Penelitian.....	47
C. Hasil Pembahasan	54
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIARAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial selalu memiliki ketergantungan terhadap orang lain. Untuk memfasilitasi ketergantungan tersebut manusia pun melakukan proses komunikasi. Manusia melakukan komunikasi dengan menggunakan suatu alat yang dinamakan bahasa. Alat komunikasi ini digunakan manusia untuk bertukar pikiran, mengutarakan perasaan, serta menyampaikan gagasan. Agar gagasan dan perasaan yang disampaikan seseorang dapat diterima oleh pihak lain, manusia harus memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam keterampilan berbahasa tersebut, aspek yang digunakan untuk berkomunikasi bukan hanya aspek berbicara, menulis pun dapat digunakan sebagai salah satu alat komunikasi yang efektif karena dengan tulisan seseorang dapat menyampaikan gagasannya ke setiap orang tanpa dibatasi waktu. Dengan demikian, keterampilan menulis perlu diperhitungkan. Sama halnya dengan berbicara, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan latihan agar dapat dikuasai dengan baik. Menulis juga memerlukan keterampilan yang cukup banyak seperti pemilihan kata, keterkaitan paragraf, gaya bahasa, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis harus mendapatkan perhatian lebih agar keterampilan menulis yang dianggap kompleks dan rumit dapat dikuasai dengan mudah. Fakta menunjukkan bahwa menulis dianggap hal yang membosankan.

Pembelajaran menulis di sekolah dianggap sebagai pengisi waktu kosong jika guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sedang ada keperluan lain atau tidak dapat masuk untuk mengajar. Siswa diminta menulis secara spontan tanpa dibekali pengetahuan yang memadai tentang menulis. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah pertama perlu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu (Depdiknas 2003: 4). Dalam konteks alami, fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Untuk itu, pengajaran bahasa Indonesia lebih banyak melatih siswa terampil berbahasa, bukan dituntut lebih banyak mengetahui pengetahuan tentang bahasa. Kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Fungsi dan tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP. Sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan, Sarana pengembangan penalaran, Sarana pemahaman keberagaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan Indonesia (Depdiknas 2003: 3). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa diharapkan dapat membentuk kompetensi bahasa

Indonesia siswa SMP dengan menyajikan komponen kebahasaan, komponen pemahaman, dan komponen penggunaan bahasa secara terpadu. Keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara seimbang, terpadu, dan sistematis. Salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi memakai bahasa tulisan yang baik sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, menulis harus dilakukan secara efektif dan efisien, mengingat menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP, standar kompetensi yang harus dicapai siswa kelas VIII adalah siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan: menulis buku harian, surat pribadi dan resmi, teks pengumuman, menyunting karangan sendiri atau orang lain, menulis pengalaman, mengubah teks wawancara menjadi bentuk naratif, menulis berbagai surat resmi, dan menulis memo atau pesan singkat (Depdiknas 2004: 78). Ragam tulisan yang dimaksud dalam standar kompetensi ini dipertegas dalam kompetensi dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini penulis harus terampil memanfaatkan

grafologi struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:3).

Selain itu, siswa menulis karangan hanya untuk memenuhi tugas mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 2 donggo ditemukan, pada saat siswa dilatih menulis karangan, siswa lebih mementingkan panjang karangan dibandingkan dengan kualitas karangan. Selain itu, siswa kurang mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hasil belajar ke dalam kehidupan sehari-hari. Padahal menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan bahasa tulisan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan rutin dan berkesinambungan.

Menurut Purwo (1997: 7), dalam kegiatan menulis bukan panjang tulisan yang dipentingkan, melainkan kejelasan isi tulisan serta efisiensi pemakaian dan pemilihan kata. Karena itu, selama kegiatan menulis berlangsung siswa perlu disadarkan bahwa ada cara penataan atau penyusunan kata dalam pembelajaran keterampilan menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 2 Donggo, ternyata hasil karangan siswa kelas VIII masih rendah dan belum memuaskan. Penyebabnya, siswa kurang mampu dalam menuangkan gagasan (ide), kurang latihan menulis karangan, dan kesalahan pada aspek kebahasaan yang tinggi.

Menurut Rusyana (dalam Sundari, 2008:129) menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Sulitnya melakukan kegiatan menulis disebabkan oleh kompleksnya permasalahan yang ada dalam menulis. Seorang penulis tidak harus mengetahui hal-hal terkait lainnya, misalnya menguasai tata cara penulisan, kaidah-kaidah penggunaan bahasa tulis, gaya penulisan tertentu agar tulisannya menarik, dan mampu mempertimbangkan calon pembaca.

Kurang salah satu di antara kemampuan tersebut dapat menyebabkan kurang keterampilan seseorang mengemukakan gagasannya secara tertulis. Hadis (dalam Sundari, 2008:117) mengemukakan bahwa belajar berpikir dapat dilakukan melalui kegiatan menulis atau mengarang. Menulis karangan mendorong siswa untuk berpikir terlebih dahulu sebelum menuliskan karangannya. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan ungkapan kreativitas yang tidak hanya menekankan pada keterampilan mekanistik tetapi lebih pada prosesnya. Dalam kegiatan menulis, siswa akan memanfaatkan dunia pengetahuan dan pengalamannya, menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya serta mengaitkannya dengan skematayang dimiliki sehingga melahirkan sebuah tulisan.

Berdasarkan wawancara, siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan. Hal ini disebabkan mereka jarang memperoleh nilai yang tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh semua pihak, terutama

guru bahasa dan sastra Indonesia. Kegiatan menulis akan lebih optimal bila dipadukan dengan kegiatan membaca. Siswa yang banyak membaca akan mudah dan lancar menulis. Selain itu, guru sebagai fasilitator hendaknya menggunakan teknik pembelajaran menulis yang menarik dan lebih bervariasi agar siswa lebih tertarik dan memiliki kemampuan menulis yang baik. Berdasarkan kenyataan, pembelajaran menulis yang dilaksanakan kurang produktif. Guru umumnya hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis. Sementara pelatihan yang sebenarnya kurang disentuh. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dibelajarkan dengan benar, yaitu membelajarkan anak untuk terampil menulis. Metode salah satu pembelajaran model aktif-reflektif yang atau pada prinsipnya siswa merupakan subjek kepada pengembangan dari metode pembelajaran cooperative learning yang merupakan pembelajaran oriented) menempatkan dapat sebagai pembelajaran (student dikatakan berorientasi kerjasama siswa dengan siswa lain atau guru. Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling memberikan pembelajaran dan memberi kesempatan dengan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Dengan metode ini diharapkan siswa menjadi semangat dalam menulis terutama menuliskan pengalaman pribadi

Mengacu pada proses pelaksanaan, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai: (1) suatu keterampilan, (2) proses berpikir, (3) kegiatan transformasi, (4) kegiatan berkomunikasi, dan (5) sebuah proses.

Dalam menulis siswa akan memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dituliskannya sehingga ide dan gagasan dapat dituliskan secara baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana peningkatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo Kab Bima ajaran 2018/2019

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk peningkatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode Aktif-Reflektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo Kab Bima
2. Untuk peningkatan aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo Kab Bima tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode Aktif-Reflektif

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

untuk menambah khasanah pengembangan pengetahuan keterampilan menulis pengalaman pribadi serta memberikan alternatif dalam pemilihan teknik pembelajaran menulis metode aktif reflektif dapat dijadikan salah satu solusi efektif dalam upaya mengatasi masalah kesulitan menulis pengalaman pribadi Selain itu, manfaat penelitian ini

diharapkan dapat mengembangkan teori menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif reflektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif
- 2) Sebagai bahan referensi pembandingan untuk melakukan tindakan kelas.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dalam menulis pengalaman pribadi dengan metode aktif-reflektif.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis pengalaman pribadi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya cara belajar yang menarik akan mampu mewujudkan siswa yang kreatif dan bervariasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Indah Iriyati (2011) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan pembelajara Menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif pada Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata nilai persetase belajar menulis pengalaman pribadi pada siklus I adalah 62,69 dan pada II mengalami peningkatan menjadi 79,80.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Setiti (2012) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan pembelajara Menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif pada Siswa Kelas VIII SMP Piri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013". Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata nilai persetase kemampuan siswa dalam menulis karangannarasi pada sislus I adalah 68,13, pada siklus II 77,93. Persamaan enelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan menulis dan menggunakan metode aktif-reflektif sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yang diteliti adalah keterampilan menulis pengalaman sementara itu pada penelitian Yeni Setiatiketerampilan menulis karangan.

B. Landasan teori

1. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang berencana dan bertujuan. Pembelajaran menulis terdapat dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajaran harus mendapat porsi yang seimbang dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu serta intensif.

Tujuan pembelajaran menulis adalah membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Hal terpenting dalam kegiatan menulis bukan panjang tulisan yang dihasilkan siswa, melainkan kejelasan isi tulisan, efisiensi pemakaian, dan pemilihan kata atau diksi. Selama kegiatan menulis berlangsung, siswa perlu disadarkan bahwa ada berbagai kemungkinan cara penataan atau pemilihan kata. Pada dasarnya keterampilan menulis sangat penting dimiliki siswa SMP dalam mencapai kompetensi dasar. Para siswa sebagai pelajar akan lebih mudah berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran menulis apabila dilatih menulis secara rutin dan terus-menerus. Pada pembelajaran menulis ini, siswa perlu dilatih untuk menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir. Hal itu dilaksanakan guna membantu siswa untuk mencapai maksud dan tujuannya. Untuk itulah, keterampilan menulis diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang melalui latihan terstruktur dan memotivasi siswa dari fasilitator yang profesional dan berkompeten.

Menulis Pada bagian ini diuraikan sejumlah teori yang relevan dengan konsep keterampilan menulis. Teori-teori tersebut diantaranya meliputi (1) Hakikat menulis, (2) Tujuan menulis, (3) Manfaat menulis, (4) Fungsi menulis, dan Pembelajaran menulis.

a. Hakikat Menulis

Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, artinya tidak secara langsung bertatap muka dengan orang lain, melainkan melalui media tulis. Menulis juga bisa dikatakan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Produktif dan ekspresif mengandung arti kedua karakteristik tersebut berfungsi sebagai penyampai informasi. Dikatakan produktif karena kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat menghasilkan suatu karya tulis berupa hasil dari ungkapan-ungkapan gagasan pikiran seseorang. Sedangkan ekspresif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2007:291) mengandung arti tepat (mampu) memberikan (ungkapan) gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan. Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba begitu saja, melainkan harus melalui proses pelatihan dan praktik yang kontinyu dan intensif.

Berdasarkan konsep dasar tersebut, maka keterampilan menulis akan diperoleh siswa melalui proses yaitu dengan cara pelatihan dan praktik. Semakin banyak pelatihan dan praktik, akan semakin besar pula kemungkinan siswa untuk mampu dan senang akan kegiatan menulis

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya. Menurut Tarigan (1994:23-24), tujuan menulis (*the writer's intention*) adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca.

Berdasarkan batasan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah

- a) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*),
- b) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*)
- c) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (*literary discourse*)
- d) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Hugo Hartig (dalam Tarigan 1994: 24-25) mengungkapkan, tujuan menulis meliputi :

1. Tujuan penugasan (*assignment purpose*), yaitu menulis karena ditugaskan bukan kemauan sendiri,
2. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu untuk menyenangkan pembaca,

3. Tujuan persuasif (persuasive purpose), yaitu meyakinkan pembaca dan kebenaran gagasan yang diutamakan,
4. Tujuan informasional (informational purpose), yaitu memberi informasi kepada pembaca,
5. Tujuan pernyataan diri (self expressive purpose), yaitu memperkenalkan diri sebagai pengarang kepada pembaca,
6. Tujuan kreatif (creative purpose), yaitu mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian,
7. Tujuan pemecahan masalah (problem-solving purpose), yaitu mencerminkan serta menjelajahi pikiran-pikiran agar dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pun diungkapkan, bahwa tujuan pembelajaran menulis standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia SMP siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan. Artinya, siswa terampil menulis secara efektif dan efisien berbagai ragam tulisan dalam berbagai konteks. Berdasarkan uraian tujuan menulis yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa menulis mengandung tujuan untuk melatih diri siswa memiliki kompetensi menulis dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya.

c. Manfaat Menulis

Morsey (dalam Tarigan 1994:20) mengungkapkan, manfaat menulis adalah untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta memengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh para penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tidak cukup menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Namun, penulis dituntut mampu menyerap, mencari, meyakinkan pembaca, melaporkan, serta menguasai informasi berkaitan dengan topik yang ditulis, selain itu penulis hendaknya memiliki kreativitas dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta pengungkapannya secara tersurat. Berdasarkan pendapat di atas, kemampuan ditulis, secara dan potensi diri, menulis bermanfaat untuk berbagai mengenali gagasan, melatih mengembangkan sistematis menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang mengorganisasikan tersurat, meninjau gagasan secara serta serta mengekspresikan menilai gagasannya sendiri secara objektif, memecahkan permasalahan, mendorong untuk terus belajar secara aktif, menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

d. Fungsi Menulis

Secara umum fungsi menulis adalah menuangkan gagasan atau ide seseorang ke dalam bentuk tulisan, dengan kata lain menulis juga disebut dengan komunikasi secara tidak langsung.

Menurut Rusyana (1986:114) dalam Nur (2008:15), fungsi menulis dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

1) Fungsi Menulis Berdasarkan Kegunaan

- (a) Melukiskan Dalam hal ini dapat menggambarkan dan mendeskripsikan sesuatu, baik menggambarkan wujud benda atau mendeskripsikan keadaan sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas apa yang digambarkan atau dideskripsikan. Pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri. Fungsi ini terdapat dalam karangan deskripsi.
- (b) Memberi Petunjuk Pemberian petunjuk dilakukan apabila ingin berhasil sesuai dengan yang diinginkan. Fungsi ini terdapat dalam resep atau pedoman.
- (c) Memerintahkan Dalam konteks ini menulis berfungsi untuk memerintahkan sesuatu agar dilakukan. Fungsi ini terdapat dalam undang-undang atau peraturan.
- (d) Mengingat Dengan adanya catatan peristiwa, keadaan, dengan tujuan untuk mengingat hal-hal penting agar tidak terlupakan. Tulisan ini biasanya terdapat dalam buku harian atau jurnal.

- (e) Korespondensi Korespondensi yaitu suatu kegiatan surat menyurat dengan orang lain untuk memberitahukan, menanyakan, meminta sesuatu, dan mengharap agar orang yang dituju membalasnya. Fungsi ini terdapat dalam bentuk surat.

2) Fungsi Menulis Menurut Peranannya

- (a) Fungsi Penataan Pada waktu menulis terjadi penataan gagasan, pendapat, imajinasi, dan lainnya serta terdapat penggunaan bahasa untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, pikiran, gagasan, pendapat, imajinasi, dan lainnya itu mempunyai wujud yang tersusun.
- (b) Fungsi Pengawetan Menulis dapat berfungsi untuk pengutaraan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis, sering dokumen itu sangat berharga, misalnya mengungkapkan kehidupan pada masa lalu.
- (c) Fungsi Penciptaan. Dengan menulis kita menciptakan sesuatu yang baru atau sifatnya inovatif. Karya sastra menunjukkan fungsi demikian. Begitu juga karangan filsafat dan keilmuan, ada yang menunjukkan fungsi penciptaan.
- (d) Fungsi Penyampaian Penyampaian dapat terjadi bukan saja kepada orang yang berdekatan tempatnya, melainkan juga kepada orang yang berjauhan, malah penyampaian itu dapat terjadi pada masa yang berlainan.

2. Pengertian Pengalaman Pribadi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tentunya pernah mengalami kejadian yang mereka anggap lucu, khas, unik, aneh, menyedihkan, mengharukan, dan menggembirakan. Setiap pengalaman yang dialami seseorang pasti berbeda satu sama lain. Ada pun kemungkinan kesaamaan pengalaman secara persis sifatnya jarang terjadi. Berbagai pengalaman tersebut akan lebih bermakna apabila dapat dikomunikasikan dengan orang lain. Dengan demikian, orang lain pun dapat merasakan atau ikut terbawa dalam suasana yang diceritakan. Dalam konteks ini, komunikasi dilakukan melalui bahasa tulisan. Namun demikian sebenarnya pengalaman pribadi dapat pula dikomunikasikan secara lisan dengan orang lain.

Jenis-jenis Pengalaman Pribadi

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 disebutkan jenis-jenis pengalaman pribadi, di antaranya pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, pengalaman mengharukan, pengalaman memalukan, dan pengalaman yang menyakitkan.

- 1) **Pengalaman Lucu** Pengalaman lucu adalah pengalaman yang paling sering diceritakan atau dikomunikasikan kepada orang lain. Pengalaman lucu ini sering membuat orang merasa ikut terlibat dan akhirnya tertawa. Misalnya, seseorang masuk ruang toilet yang bukan peruntukannya. Seorang lelaki masuk toilet perempuan atau sebaliknya. Kejadian ini akan menimbulkan kelucuan bagi sebagian orang yang melihat atau mendengar cerita tersebut.

- 2) Pengalaman Aneh Pengalaman aneh adalah pengalaman yang mungkin saja terjadi sekali dalam seumur hidup. Dikatakan demikian karena umumnya pengalaman aneh jarang terjadi. Misalnya, seorang perempuan hanya berbikini berada di sebuah ruang makan. Kejadian ini dipandang sungguh aneh bagi orang-orang karena rumah makan bukanlah kolam renang.
- 3) Pengalaman Mendebarkan Pengalaman seseorang ketika mengalami peristiwa mendebarkan. Menunggu hasil ujian, menunggu detik-detik untuk berpidato atau menunggu giliran dioperasi adalah beberapa contoh pengalaman yang mendebarkan.
- 4) Pengalaman Mengharukan Pengalaman mengharukan adalah ungkapan perasaan hati seseorang untuk dikomunikasikan dengan orang lain yang sifatnya mengharukan. Kita bahkan mungkin juga pernah mengalami pengalaman yang mengharukan. Para pelakunya sering menangis menghadapinya. Mendengarkan cerita sedih, kita sering terlibat dalam suasana penuh keharuan. Melihat orang cacat yang tertatih-tatih mencari sesuap nasi adalah pengalaman yang mengharukan atau pertemuan antara anak dan ibu yang sudah lama terpisah jauh.
- 5) Pengalaman Memalukan Pengalaman memalukan adalah pengalaman seseorang yang mengalami kejadian memalukan. Biasanya korban beserta orang-orang terdekatnya akan menanggung rasa malu. Bagi si korban atau keluarganya, pengalaman seperti ini akan dibawa sepanjang hayat. Meskipun orang sudah melupakannya, bagi si korban pengalaman seperti

itu tidak terlupakan. Misalnya, celana yang tiba-tiba robek karena terkait kawat kemudian orang-orang melihat dan memperhatikan, pasti kejadian tersebut korban yang mengalami akan merasa malu.

- 6) Pengalaman Menyakitkan Pengalaman menyakitkan adalah pengalaman yang paling membekas dalam hati pelakunya dan sulit untuk dapat dilupakan. Pelakunya akan selalu teringat akan peristiwa tersebut.

Bahkan, bagi orang yang amat perasa, dalam menjalani setiap kehidupan sehari-hari akan selalu teringat akan pengalaman itu. Menulis pengalaman pribadi merupakan suatu bentuk karangan narasi nonfiksi. Karangan narasi merupakan tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik berdasarkan urutan waktu atau kronologis, sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia narasi mengandung arti pengisahan suatu cerita atau kejadian--menyajikan sebuah kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu (KBBI, 2007: 774). Maksudnya, narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi secara kronologis. Hal ini tampak pada sebuah karangan dalam bentuk sederhana mengurutkan kejadian secara alamiah (natural order) atau mengurutkan proses suatu peristiwa dalam urutan waktu kejadiannya (kronologis). Dengan demikian, organisasi perincian utamanya akan bersifat kronologis atau menurut urutan waktu alamiah. Struktur narasi

dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya meliputi tindakan, penokohan, latar (setting), alur (plot), dan sudut pandang. Perbuatan adalah tiap tindakan yang harus diungkapkan secara terperinci dalam komponen-komponennya sehingga pembaca merasakan seolah-olah mereka sendirilah yang menyaksikan semua itu. Mereka tidak menerima kata-kata umum untuk menyebut suatu perbuatan, tetapi mereka menyerap tindakan itu melalui perincian-perincian perbuatan itu. Penokohan dalam penceritraan dapat diperoleh dengan usaha memberi gambaran mengenai tindakan dan ucapan-ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dengan perbuatan. Tokoh cerita akan menjadi hidup jika ia memiliki watak seperti layaknya manusia.

Watak tokoh terdiri atas sifat, sikap, serta kepribadian tokoh. Cara kerja pengarang memberi watak pada tokoh cerita dinamakan penokohan, yang dapat dilakukan melalui dimensi (a) fisik, (b) psikis, (c) sosial

Latar adalah latar dari peristiwa dalam karya baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis. Latar yang bersifat fisikal berhubungan dengan tempat, sedangkan latar psikologis adalah latar yang berupa lingkungan atau suasana dalam lingkungan tertentu yang mampu menggambarkan suatu makna tertentu serta mampu mengajak emosi dari pembaca untuk menunjang pendeskripsian.

Alur merupakan struktur penceritaan yang dapat bergerak. Alur terdiri atas alur maju, alur mundur, atau gabungan dari kedua alur tersebut (alur campuran). Pergerakan alur dijalankan oleh tokoh cerita. Umumnya, menulis pengalaman pribadi menggunakan alur maju karena terdapat fase-fase seperti diawali dengan pengenalan, konflik, klimaks, dan pengakhiran.

Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Dalam narasi, peranan sudut pandang sangat penting sebagai teknik untuk menggarap suatu narasi. Dalam menulis pengalaman pribadi, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama. Presentasi sudut pandang orang pertama ini disebut juga sudut pandang terbatas (*limited point of view*). Dikatakan demikian karena penulis secara sadar membatasi diri pada apa yang dilihat atau apa yang dialami sendiri sebagai pencerita. Pada umumnya, struktur cerita pengalaman pribadi menggunakan alur maju, diawali dengan pengenalan, konflik, klimaks, dan pengakhiran. Hal ini tampak pada sebuah karangan dalam bentuk sederhana mengurutkan kejadian secara alamiah (*natural order*) atau mengurutkan proses suatu peristiwa dalam urutan waktu kejadiannya (*kronologis*). Dalam menulis pengalaman pribadi juga diperhatikan pengembangan gagasan. Pengembangan gagasan inilah yang dapat menyatukan ide secara utuh dan padu untuk disampaikan secara tertulis. Sebaiknya gagasan yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa yang

menarik, komunikatif, kreatif, dan ekspresif agar terjalin hubungan erat antara penulis dan pembaca

Manfaat Menulis Pengalaman Pribadi

Menulis pengalaman pribadi memiliki kebermanfaatan yang khas, yaitu penulis dapat mengungkapkan pesan dan perasaannya terhadap pembaca ihwal pengalaman pribadinya sesuai dengan apa yang dialami oleh penulis tersebut dengan berbagai topik yang menarik. Penulis pun dapat menyusun pikiran melalui penggunaan kata-kata dan struktur kalimat yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis hendaknya memiliki kreativitas dalam mengorganisasikan gagasan pengalamannya secara sistematis. Berdasarkan uraian di atas, menulis pengalaman pribadi bermanfaat untuk menggali potensi diri, melatih mengembangkan berbagai gagasan, menyerap dan merefleksikan fenomena kehidupan yang dialami secara nyata, sehingga penulis secara psikologis akan lebih bijak memandang setiap persoalan yang dialaminya. Dengan demikian, selain aspek kognitif dan psikomotorik yang meningkat, aspek afektif pun semakin baik.

Evaluasi Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi

Evaluasi pembelajaran menulis pengalaman pribadi dipusatkan pada menulis karangan yang gagasan awalnya dari pengalaman pribadi siswa. Siswa disuruh menulis karangan dengan beberapa judul yang dipilihnya sesuai dengan minat siswa untuk menceritakan pengalamannya. Siswa yang satu dengan yang lain kemungkinan besar

berbeda judul. Hal itu akan menimbulkan kesulitan tersendiri dalam menentukan kriteria penilaian. Hasil penilaian pun terlalu subjektif. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menciptakan alat evaluasi yang tepat. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru dapat melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan pengajaran serta kemampuan perkembangan anak didiknya. Adapun aspek yang dinilai dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah pilihan kata yang menarik (diksi), kerapian karangan, bentuk ejaan, dan memiliki kelogisan dalam mengembangkan gagasan.

3. Metode Aktif-Reflektif

Metode aktif-reflektif merupakan salah satu metode yang berkembang untuk membantu dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Secara umum, metode aktif-reflektif adalah metode yang dikembangkan dari dua unsur pembelajaran yang sebelumnya sudah berkembang cukup lama yaitu pembelajaran aktif (*Active Learning*) dan pembelajaran reflektif (*Reflektive Learning*). Aktif mengandung arti melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka (siswa) lakukan. Sedangkan reflektif adalah upaya melakukan analisa atau pengalaman individual yang dialami untuk pembelajaran. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa metode aktif-reflektif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru untuk merefleksikan pengalamannya dalam

bentuk proses pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan konsep-konsep yang berkaitan dengan metode aktif-reflektif.

a. Kedudukan Metode Aktif efektif

Metode pembelajaran Aktif-Reflektif pada prinsipnya merupakan pengembangun dari metode pembelajaran *cooperative learning* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (student oriented) atau dapat dikatakan berorientasi kepada kerjasama siswa dengan siswa lain atau guru. Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling memberikan pembelajaran dan memberi kesempatan dengan peluang lebih besardalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal, peran guru dalam pembelajaran *cooperative learning* sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Dalam kondisi ini, peran dan fungsi siswa terlihat. Keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan tiaptiap siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain

Anita Lie (2007:18) mendefinisikan sistem pengajaran *cooperative learning* sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Jhonson & Jhonson, 1993 dalam Anita Lie 2007:18), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama, dan proses kelompok. Dengan metode

cooperative learning, siswa mendapatkan pengalaman dan pendalaman belajar. Manusia sebagai makhluk sosial dituntut dapat bekerjasama, karena kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada individu, keluarga, maupun organisasi. Ironisnya, Indonesia yang dikenal mempunyai kebudayaan yang kental dengan sikap gotong royong tidak dapat menjamin diterapkannya konsep tersebut dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya, metode aktif-reflektif adalah menggabungkan model pembelajaran aktif (active Model learning) dan ini model pembelajaran cocok reflektif diterapkan (reflective learning). pembelajaran nampaknya dalam kegiatan untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis pengalaman pribadi siswa di SMP 2 Donggo dalam upaya menciptakan atau menghasilkan insan yang unggul dan humanis. Pembelajaran yang aktif diartikan sebagai kegiatan belajar yang tidak hanya berdasarkan atas kegiatan dengarcatatsaja seperti yang selalu dipraktikan selama ini oleh guru mata pelajaran. Aktif berarti siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan reflektif mengandung arti kegiatan mencermati dan menganalisis serta merefleksikan pengalaman pribadi secara kreatif dan kritis serta mandiri. Perlu disadari, kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses sosial. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antarpribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang

terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan orang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama” (Jhonson, Jhonson dan Smith, 1991 dalam Agus Hernawan 2008:21).

Suyatno mengatakan bahwa, model pembelajaran aktif-reflektif adalah proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman dirinya, sebagai bahan pembelajaran untuk membantu dalam membentuk sebuah pengetahuan, dan merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan nyata dalam kehidupan (Suyatno 2009:108-109). Penerapan metode aktif-reflektif mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan akhir pendidikan yang tercantum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, iman dan takwa, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Mulyasa 2006:25). Di era globalisasi, sosok guru yang ideal adalah guru yang juga bisa belajar dari muridnya. Ini menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan berempati. Konsep rangking yang menonjolkan aspek kognitif sebenarnya bertentangan dengan citacita luhur pendidikan, yang diperlukan bukan hanya sebatas kecerdasan intelektual, melainkan kecerdasan sosial, emosional, dan spiritual. Sekolah yang merupakan wadah untuk pembinaan manusia seharusnya dapat menjadi media yang tepat agar dapat menciptakan manusia yang mampu memecahkan

masalah dalam kehidupan nyata sehari-hari. Sekolah berbeda dengan hidup. Di sekolah, Anda diajari suatu pelajaran lalu diuji, pada hidup anda diuji lalu mendapat pelajaran (Tombodett dalam Agus Hermawan 2008:55). Lebih dari itu A.Chaedar Alwasilah 2005:50 mengatakan bahwa "Ungkapan yang mengatakan bahwa orang baik adalah orang yang belajar dari kesalahan sangat tepat untuk menganalogikan cara belajar seperti itu". Dengan konsep tersebut, metode aktifreflektif memberikan solusi alternatif yang tepat untuk mengatasi kedua hal tersebut (sekolah dan hidup). Sekolah merupakan media yang tepat untuk memberikan pembinaan agar siswa siap menjalani kehidupannya secara nyata dan sesuai dengan norma yang berlaku.

b. Keunggulan dan Kelemahan

Metode Aktif-Reflektif memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.

Keunggulan tersebut diantaranya sebagai berikut.

- 1) Siswa menggunakan otaknya untuk mempelajari berbagai permasalahan yang ada di kehidupannya dan dapat memecahkan permasalahannya secara mandiri dengan menemukan contoh-contoh dan pengetahuan yang siswa miliki kemudian menerapkannya dari apa yang telah mereka pelajari.
- 2) Memberikan rasa tanggung jawab individual dan kerja sama atau interaksi dengan orang lain.

3) Secara psikologis siswa akan mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna bukan hanya sekadar aspek kognitif dan psikomotorik saja, tetapi aspek afektif pun mendapat perhatian yang cukup besar.

Walaupun banyak keunggulan dari metode Aktif-Reflektif ini, namun demikian tidak ada satu pun metode pembelajaran yang cocok untuk semua materi, situasi, dan peserta didik. Setiap metode memiliki karakteristik yang menjadi penekan dalam proses implementasinya. Dalam hal ini, metode aktif-reflektif memiliki kelemahan dalam proses atau aplikasinya di ruang kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terjadi karena tidak semua siswa dapat secara terbuka menerima metode pembelajaran aktif-reflektif. Mereka cenderung malas untuk berpartisipasi secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

c. Langkah-langkah Metode Aktif-Reflektif

Metode pembelajaran Aktif-Reflektif pada dasarnya meminta semua pihak merefleksikan pengalaman dan kemauan untuk membagikan yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa untuk memiliki kemampuan pengalaman tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.

Langkah-langkah metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dimulai dari guru yang secara lisan bercerita atau membagikan pengalaman yang diperolehnya secara relevan dengan topik yang sesuai kepada siswa. Kemudian setelah itu guru memberikan model karangan pengalaman pribadi yang ditulis oleh orang lain dari media

massa, internet, atau majalah kepada siswa. Setelah siswa menyimak pengalaman dari guru dan membaca karangan pengalaman pribadi orang lain, maka giliran siswa membagikan pengalamannya kepada seluruh kelas melalui proses menulis pengalaman pribadi secara individual. Dengan melalui proses tersebut, guru dan siswa diharapkan dapat menjelajahi kepribadian dalam konsep pembelajaran sepanjang hayat dan lebih independen.

d. Penerapan Metode Aktif-Reflektif dengan pembelajaran menulis.

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang dilakukan menggunakan metode aktif-reflektif. Metode aktif-reflektif ini merupakan metode yang dalam pembelajaran menghadirkan model atau contoh untuk diamati dan ditiru oleh siswa di kelas. Dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi ini, Guru pun ikut berpartisipasi menceritakan pengalaman pribadinya.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa pernahkah mereka membaca atau menulis pengalaman pribadi.
- 2) Guru menceritakan pengalaman pribadinya dengan topik yang berbeda pada setiap siklusnya.
- 3) Guru menunjukkan sebuah model karangan bersumber pengalaman pribadi yang ditulis oleh penulis di sebuah media cetak atau internet.

- 4) Guru meminta siswa membaca model karangan bersumber dari pengalaman pribadi orang lain yang dimuat dalam surat kabar, majalah, atau internet.
- 5) Guru meminta siswa mendiskusikan struktur penulisan pengalaman dan unsur-unsur cerita pengalaman yang telah dibaca.
- 6) Guru memperkuat penegasan hasil pembelajaran tentang struktur menulis pengalaman pribadi dan unsur-unsur cerita pengalaman pribadi serta amanat atau hikmah yang bisa diambil dari karangan pengalaman pribadi yang telah dipresetasikan.
- 7) Guru meminta siswa secara individual berlatih menulis pengalaman pribadi.
- 8) Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar tentang menulis pengalaman pribadi.
- 9) Guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangannya

C. Kerangka Pikir

Dalam belajar Bahasa Indonesia, biasanya siswa tidak asing dengan kegiatan menulis, karena aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Keterampilan menulis tidak boleh dianggap remeh, karena kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diproses melalui tindak belajar menulis, salah satunya adalah belajar menulis pengalaman. Permasalahan yang ada adalah aktivitas dan keterampilan menulis pengalaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima masih tergolong rendah. Aktivitas siswa belajar, keberanian siswa, keaktifan siswa, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu kegiatan menulis pengalaman merupakan kegiatan yang tidak mudah tetapi sangat penting untuk dibelajarkan kepada siswa.

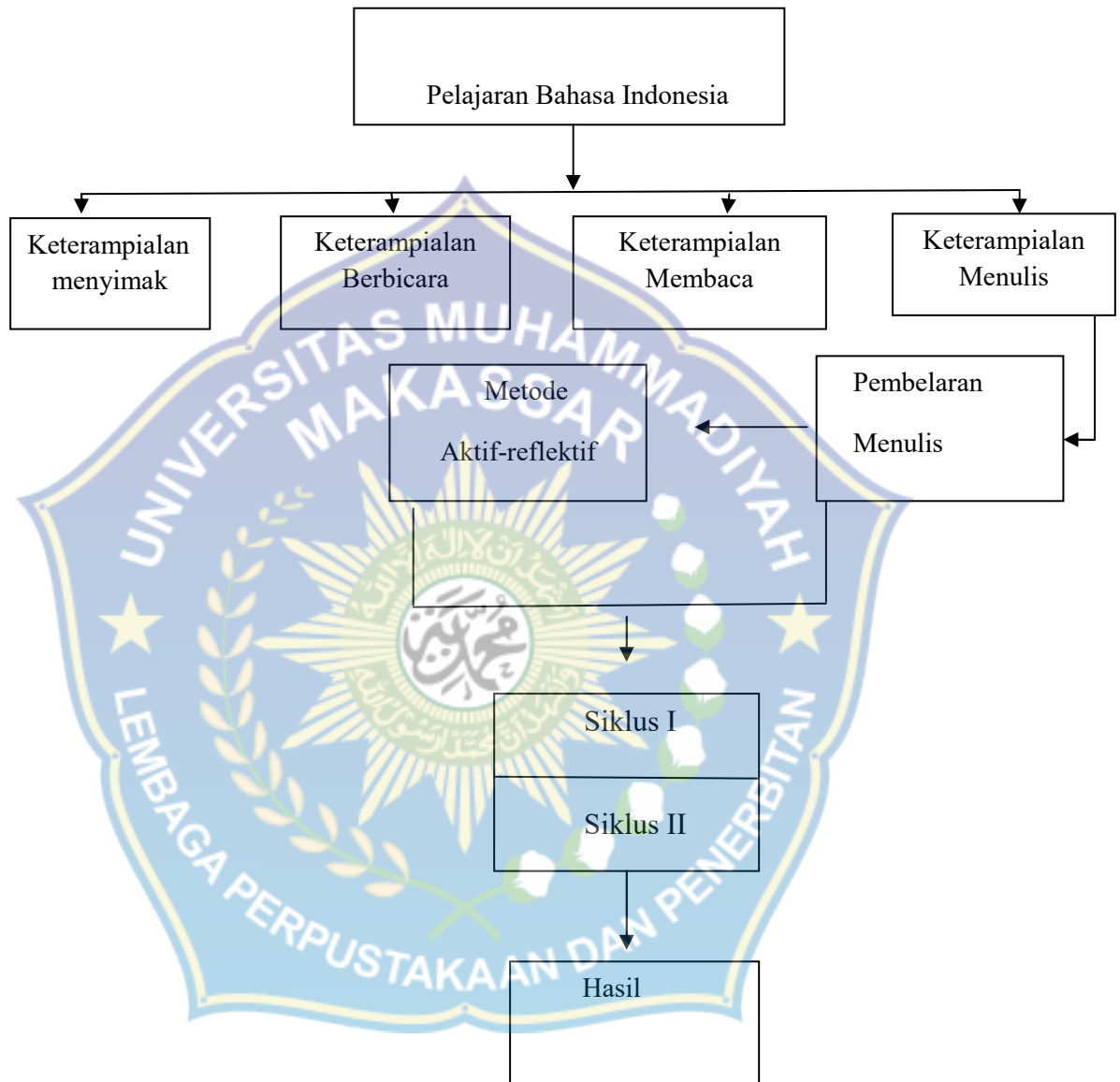
Penggunaan metode yang tepat dari seseorang guru di antaranya metode Aktif-Reflektif, dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Metode Aktif berarti siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan reflektif mengandung arti kegiatan mencermati dan menganalisis serta merefleksikan pengalaman pribadi secara kreatif dan kritis serta mandiri.. Target yang ingin dicapai dengan menggunakan metode aktif-reflektif adalah meningkatkan pembelajaran menulis pengalaman siswa kelas VIII dengan kriteria sebagai berikut.

1. Keaktifan siswa merupakan indikator dalam kriteria keberhasilan ini.
 - a. Siswa aktif bertanya dan aktif mengerjakan setiap tugas yang diberikan
 - b. Siswa mengamati peristiwa yang pernah mereka lakukan
 - c. Siswa memperhatikan materi menulis pengalaman dengan sangat baik.

2. Isi tulisan siswa baik, sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)
 - a. Kelengkapan isi yang dimaksud adalah unsure-unsurdalammenulis pengalaman
 - b. Kesesuaian isi tulisan siswa benar-benar sesuai dengan peristiwa yang amati.
 - c. Sistematika, sistematika yang dimaksud adalah klasifikasi atau penggolanganisicerititentang pengalamannya
 - d. Penggunaan ejaan dan tanda baca



Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 bagankerangkahpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah disampaikan, hipotesis yang diajukan adalah jika penggunaan metode aktif-reflektif dapat meningkatkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima dapat meningkat



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Arikunto (2009:3) menjelaskan penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu percermatan terhadap suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama yang diberikan oleh guru dan dilakukan oleh siswa.

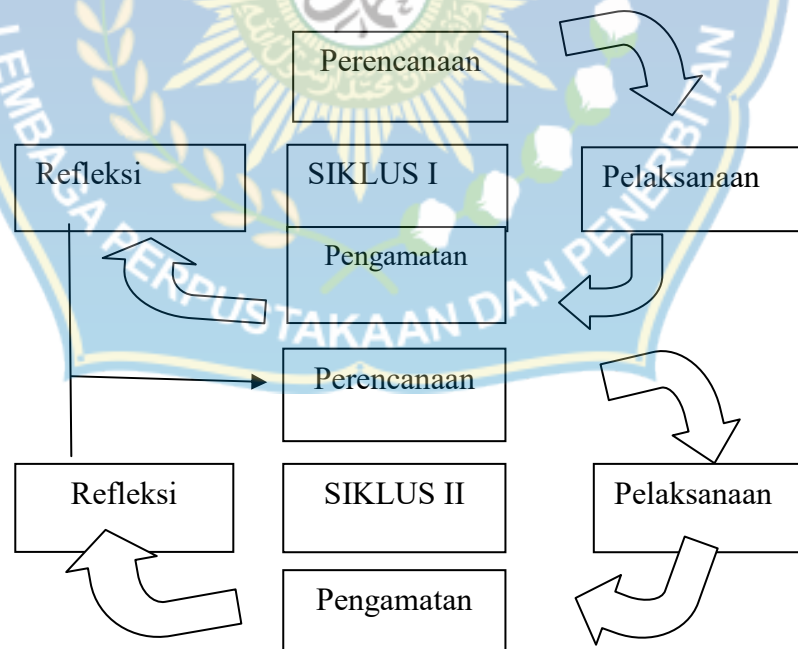
B. Setting Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Donggo yang beralamatkan di Jalan Sila Sangari Donggo. Peneliti memilih SMP Negeri 2 Donggo untuk tempat penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Donggo bapak sirajudin yang mengajar kelas VIII, saat ini kondisi kemampuan menulis pengalaman di sekolah tersebut masih tergolong masih rendah.

2. Desain Penelitian

Sistem pembelajaran menulis pengalaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo didesain menggunakan metode aktif-reflektif.



Gambar 3.1 Model Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006:16)

Penelitian tindakan kelas menggunakan metode Aktif Reflektif kelompok ini dilaksanakan dalam siklus-siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan mengikuti prosedur perencanaan kegiatan yang dilaksanakan pada setiap siklusnya sebagai berikut :

a. Prasiklus

Kegiatan prasiklus atau sebelum penelitian tindakan dilakukan dengan melakukan observasi di kelas VIII B SMP Negeri 2 Donggo dan wawancara

dengan guru Bahasa Indonesia untuk pengenalan ide dan membahas masalah masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di dalam kelas sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masing-masing permasalahan yang ada di lapangan.

b. Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti merumuskan rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa. Setelah diperoleh gambaran jelas tentang keadaan kelas, maka peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode Aktif-Reflektif. Persiapannya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

- b) Penelitian diadakan sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo.
- c) Mempersiapkan skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang meliputi materi pokok bahasa tentang pembelajaran menulis pengalaman pribadi, serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d) Mempersiapkan media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), sedangkan metode yang digunakan adalah metode aktif-reflektif. Semua telah dikonsultasikan dengan guru yang bersangkutan sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.
- e) Mempersiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa tentang KD (12.2) menulis pengalaman pribadi yang singkat, padat, dan jelas.
- f) Mempersiapkan lembar observasi mengenai pembelajaran di kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.
- g) Mempersiapkan buku catatan untuk menulis semua peristiwa secara singkat.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan ini diawali dengan apersepsi mengenai materi yang akan dibahas yaitu tentang materi menulis

pengalaman pribadi, agar siswa lebih mudah dalam memahami kegiatan pembelajaran selanjutnya. Langkah selanjutnya peneliti mengajar sesuai dengan RPP yang disebut.

Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa, mengenai SKKD, indikator dan tujuan pembelajaran.
 - b) Pada kegiatan inti siswa diberikan materi menulis pengalaman.
 - c) Menjelaskan metode aktif-reflektif.
 - d) Merumuskan tujuan metode aktif-reflektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
 - e) Menetapkan lamanya waktu dalam mengerjakan tugasnya
 - f) Selanjutnya siswa diminta mempersiapkan diri dan menyiapkan alat tulis untuk memudahkan siswa dalam menulis pengalaman dan mencatat pokok-pokok isi cerita tentang pengalaman pribadinya.
 - g) Siswa diminta untuk menceritakan kembali hasil tulisannya.
- 3). Pengamatan (*observation*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Observasi atau pengamatan ini dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada tahap perencanaan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas serta untuk mengetahui nilai tes belajar yang telah diperoleh para siswa

4). Refleksi (*Reflection*)

Data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia materi menulis pengalaman pribadi menggunakan metode aktif-reflektif. Kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat disebut rencana perbaikan pada siklus II.

c. Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Perencanaan yang dilakukan pada siklus dua ini memperhatikan refleksi Membuat RPP yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus satu.
- b) Menyiapkan media dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan adalah lembar kerja siswa (LKS), sedangkan metode yang digunakan adalah metode aktif-reflektif. Semua telah dikonsultasikan dengan guru yang bersangkutan sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa tentang KD (12.2) menulis pengalaman secara singkat, padat, dan jelas.
- d) Menyiapkan lembar observasi yaitu lembar observasi kinerja guru dari siklus satu. Persiapan pada siklus dua meliputi:

- lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.
- e) Menyiapkan pedoman wawancara untuk siswa dan guru. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II.
- f) Menyiapkan buku catatan untuk menulis semua peristiwa secara singkat pada siklus II.

2). Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama seperti pada siklus I, yaitu guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada saat penggunaan metode Aktif-Reflektif, siswa dapat memilih cerita sesuai dengan apa yang pernah mereka lakukan.

3). Pengamatan (*observation*)

Tahap ketiga, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Observasi atau pengamatan ini dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi sama dengan lembar observasi siklus I. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas serta untuk mengetahui nilai tes belajar yang diperoleh para siswa.

4). Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan atau tidak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas VIII sebanyak 29 siswa I orang, dan guru pengamat I orang. Objek penelitian tindakan kelas ini adalahpeningkatkan keterampilan menulis pengalamanpribadi dengan metode aktif-reflektif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo dalam pembelajaran bahasa indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh untuk mendukung penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang dijadikan objek penelitian. Sumber data meliputi:

1. Informasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo saat pembelajaran menulis pengalaman berlangsung.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk penelitian dalam kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Pengambilan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi

Teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti mengenai situasi pembelajaran menulis pengalaman pribadi kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo

Tabel 2**Model Penilaian Tugas Menulis****Dengan Pembobotan Masing-Masing Unsur**

Menurut Harris (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2009: 307)

No.	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi gagasan yang di kemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya pilihan struktur dan kosa kata	15
5.	Ejaan	5
	Jumlah	100

Berdasarkan unsur yang nilai dalam menulis karangan menurut Amran Halim, dkk (dalam Yeti Mulyati, 2008) mengemukakan ada lima komponen penting yang terdapat dalam sebuah karangan yaitu:

- 1) Isi atau substansi karangan.
- 2) Bentuk karangan.
- 3) Tata bahasa.
- 4) Gaya
- 5) Penerapan ejaan dan tanda baca.

Adapun penjelasan dari pendapat Amran Halim, dkk (dalam Yeti Mulyati, 2008)

- 1) Isi atau substansi karangan adalah hal-hal yang dituangkan ke dalam karangan. Isi karangan dapat berupa ide, pengalaman, fakta, atau informasi-informasi yang diperoleh melalui bacaan.
- 2) Bentuk karangan dapat dibedakan menjadi dua yaitu karangan dalam bentuk formal dan nonformal. Contoh karangan dalam bentuk formal antara lain laporan, surat dinas, jurnal, dan karya ilmiah. Sedangkan karangan yang berbentuk nonformal antara lain cerpen, dongeng, novel, dan karya-karya sejenis.
- 3) Tata bahasa merupakan aturan-aturan bahasa yang berlaku. Tata bahasa dalam tulisan meliputi tata cara menggabungkan kata atau morfem (morfologi), penyusunan kalimat (sintaksis), serta aturan-aturan atau tata cara penulisan.
- 4) Gaya, berhubungan dengan pilihan kata (diksi) dan gaya bahasa yang digunakan oleh seorang penulis. Komponen ini sangat besar pengaruhnya terhadap isi tulisan. Pilihan kata banyak memiliki keterkaitan dengan komponen-komponen lain dalam tulisan, terutama keterkaitannya dengan tujuan, bentuk tulisan, terutama keterkaitannya dengan membaca.
- 5) Penerapan ejaan dan tanda baca dalam sebuah tulisan harus disesuaikan dengan ejaan yang berlaku. Penggunaan ejaan yang tidak mengikuti aturan-aturan kebahasaan akan mengganggu pemahaman pembaca terhadap isi tulisan, hal ini menimbulkan tulisan menjadi tidak komunikatif.

b. Tes

Digunakan untuk mengambil data dan nilai hasil karangan siswa mengenai pengalaman.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan catatan peristiwa yang di masa lampau atau masa kini, bisa buku pribadi, buku persetasi, dan lain-lain. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa antara lain nama siswa dan nomor induk siswa dengan melihat dokumen yang ada di sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian umumnya menggunakan instrumen untuk menguji dan menjawab hipotesis. Instrumen penelitian sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris (Margono, 2010: 155). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan siswa di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes berupa soal uraian yang terdiri atas satu soal pada setiap siklusnya. Siklus pertama satu soal menulis pengalaman pribadi siswa sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami oleh siswa. Hasil tulisan siswa ini dinilai sesuai dengan rubrik penilaian yang dibuat oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap peningkatan kemampuan siswa menulis pengalaman melalui teknik pengamatan peristiwa mencakup kemampuan secara lengkap, singkat padat, jelas, serta akurat. Analisis keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis pengalaman melalui pengamatan, peristiwa dianalisis mencakup semangat siswa ketika pelaksanaan tindakan menulis pengalaman melalui teknik pengamatan peristiwa, persepsi, dan tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis pengalaman pribadi dan tanggapan siswa mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan berbagai perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, baik yang berhubungan dengan guru, siswa

maupun suasana pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Donggo. Indikator keberhasilan terkait peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia apabila siswa mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan (tuntas), dan perolehan rata-rata kelas di atas.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Alamat : Jalan. Lintas Sangari Donggo

Kecamatan : Donggo

Kabupaten : Bima

Propinsi : Nusa Tenggara Barat

1. Keadaan Tanah :

- a. Luas bangunan : 794 M
- b. Luas pekarangan : 8.166 M
- c. Luas kebun : 1.066 M
- d. Luas tanah seluruhnya : 10.026 M

2. Keadaan Siswa :

- a. Kelas VII : 82 Orang
- b. Kelas VIII : 85 orang
- c. Kelas IX : 91 Orang

3. Keadaan Ruangan :

B. Ruang teori : 9 Ruang Hasil Penelitian

1. Letak Geografis SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima

SMP Negeri 2 Donggo Berada Di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat. Letak Geografis

Smp Negeri 2 Donggo berada di desa mbawa kecamatan donggo atau berada di sebelah barat kabupaten bima.

2. Profil SMP Negeri 2 Donggo

a. Sarana fisik

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Donggo

- 
- 1) Ruang kepala sekolah : 1 ruang
- 2) Ruang guru : 1 ruang
- 3) Ruang UPTD : 1 ruang
- 4) Ruang perpustakaan : 1 ruang
- 5) Ruang laboratorium : 1 ruang
- 6) Ruangan keterampilan : -
- 7) Ruangan bengkel : -
- 8) Ruangan olah raga : 1 ruang
- 9) Ruangan OSIS/UKS : -
- 10) Ruangan BP : 1 ruang
- 11) Ruangan musholah : -
- 12) Ruang koperasi : 1 ruang
- 13) Ruang kantin : 1 ruang
- 14) Gudang : 1 ruang
- 15) WC siswa : 2 ruang
- 16) WC guru : 4 ruang
- 17) Rumah penjaga : 1 ruang
- Jumlah : 26 ruang

Rombongan belajar : Kelas VII : 3 ruang

: Kelas VIII : 3 ruang

: Kelas IX : 3 ruang

b. Keadaan bulan : Juni 2017

1) Nama sekolah : SMP Negeri 2 Donggo

2) Nss : 201230600815

3) NPSN : 50205605

4) Alamat : Jalan. Lintas Sangari Donggo

5) Kecamatan : Donggo

6) Kabupaten : Bima

7) Propinsi : Nusa Tenggara Barat (NTB)

8) Status gedung sekolah : Milik sendiri

9) Jumlah rombongan belajar : 9 kelas

10) jumlah jam pelajaran seminggu

a. Pagi :

b. Siang / sore :

11) Guru tetap : a. pria = 9 orang b. wanita = 3 orang

12) Guru tidak tetap : a. pria = 30 orang b. wanita = 18 orang

13) Pegawai uptd tetap : a. pria = 1 orang b. wanita = - orang

14) Pegawai uptd tidak tetap : a. pria = 3 orang b. wanita = 2 orang

Visi misi sekolah SMP Negeri 2 Donggo.

Visi :

Beriman, Berbudaya dan Terampil

Misi :

1. Melaksanakan peningkatan mutu layanan pendidikan dan pembelajaran secara kontekstual
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut
3. Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif
4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali diri
5. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
6. Menerapkan manajemen berbasis sekolah

c. Keadaan Siswa

Siswa	Rombe l	S I S W A		
		Laki-Laki	Perempuan	J u m l a h
VII	3	50	39	89
VIII	3	40	45	85
IX	3	40	51	91
JUMLAH	9	130	135	265

d. Keadaan UPT

No	Nama / Nip	L/ P	Tempat tgl.lahir	Pendidikan	Mulai bertugas
1	M. Ali, A.Md	L	Sila	D3	2015
2	Nurnaningsih,A.Md	P	Sangari	D3	2003
3	Sri Suryani	P	Sangari	SMA	2004
4	Suharni	P	Mange	SMA	2004
5	Sulaiman S.Pd	L	Ngembe	S.1	2016
6	Hasniati, S.Pd	P	Rato	S.1	2016
7	Haerudin	L	Sangari	SMA	2005

e. Kualifikasi Guru

NO.	Nama-Nama Guru	Pendidikan Terakhir Guru					Guru Teta p	Guru Tidak Tetap
		S1	S2	S3	D2	D3		
1.	Abdul Rais. S.Pd. M.Pd	✓						
2.	Syamsuddin . S. Pd	✓						
3.	Arman .S.Pd	✓					✓	
4.	Arip Munandar,S.Pd	✓					✓	
5.	Abdul Latif,S.Pd	✓					✓	
6.	Syaifullah ,S.Pd	✓					✓	
7.	Ferawati, S.Pdi	✓					✓	
8.	Muzakir, S.Pd	✓					✓	

9.	Masni,S.Pd	✓					✓	
10.	Hamdan, S.Pd	✓					✓	
11.	Elly yanti,S.Pd	✓					✓	
12.	Nurdin, S.Pd	✓					✓	
13.	Muhammad Taufik,S.Pd	✓					✓	
14.	Sukardin S.Pd	✓					✓	
15.	Juma ali	✓						✓
16.	Riati S.Pd.EK	✓						✓
17.	Muhiddin S.Pd.M.Pd	✓						✓
18.	Imran S.Ag							✓
19.	Juliana Sembiring,S.Th							✓
20.	Jakiah Drajat, S.Pd							✓
21.	M. Safi'I, S.Pd	✓						✓
22.	Sumitro .Pd	✓						✓
23.	Yakub S.Pd	✓						✓
24.	Ignasius Ismail, A. Md	✓					✓	✓
25.	Drs. M. Said	✓						✓
26.	Rini Endangsari, S.Pd	✓						✓
27.	Junaidin, S.Pt	✓						✓
28.	Muklishah, S.Pd	✓						✓
29.	Ilham, .Pd	✓						✓
30.	Rosdianah, S.Pd	✓						✓
31.	Widiawati,S.Pd	✓						✓

32.	Sri Nurmaningsih ,A.Md					✓		
33.	Dahlan, S.Pd	✓						✓
34.	Sri Hidayati	✓						✓
35.	Eni Mulyani	✓						✓
36.	Sumarno Wirawan, S.Pd	✓						✓
37.	Fariadin, S.Pd	✓						✓
38.	Wahyudin, S.pd	✓						✓
39.	Anwar, S.Pd	✓						✓
40.	Arina,S.Pd	✓						✓
41.	Jaidun, S.Pd	✓						✓
42.	Ihwan ,S.Pd	✓						✓
43.	Jumansyah, S.pd	✓						✓
44.	Fatmawati,S.Pdi	✓						✓
45.	Asmah,S.pd	✓						✓

46.	Kurnia, S.Pd	✓						✓
47.	Nurhidayati, S.Pd	✓						✓
48.	Sahrudin, S.Pd	✓						✓
49.	Meri Andani,S.Pd	✓						✓
50.	Sadarudin ,S.Pd	✓						✓
51.	Ikraman, S.Pd	✓						✓
52.	Mahdi S.Pd	✓						✓

53.	Ilyas, S.Pd	✓						✓
54.	Sry Yuliana, S.Pd	✓						✓
55.	Supriadin S.Pd	✓						✓
56.	Rahmawati Aziz, S.Pd	✓						✓
57.	Hasniati,S.Pd	✓						✓
58.	Herman, S.Pd	✓						✓
59.	Ahmad, S.Pd	✓						✓

C. Hasil penelitian

Pada bagian ini digambarkan hasil penelitian tentang peningkatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode Aktif-Reflektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo Kab. Bima.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan 3 kali pertemuan untuk penjelasan materi dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes evaluasi siklus. Untuk lebih jelasnya penelitian tindakan kelas ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Siklus I

a) Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Donggo
- 2) Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas
- 5) Menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi murid untuk belajar
- 6) Mengkomunikasikan garis besar tujuan dan penilaian yang akan dicapai dalam pembelajaran

b) Pelaksanaan Tindakan

Bentuk tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Guru menjelaskan materi tentang menulis pengalaman pribadi
- 2) Guru menjelaskan jenis-jenis pengalaman
- 3) Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang materi menulis pengalaman pribadi
- 4) Guru memberikan contoh pengalaman pribadi
- 5) Guru memberikan tugas kepada murid untuk membuat mengarang tentang pengalaman pribadi
- 6) Setelah menulis pengalaman pribadi guru menguruh siswa untuk maju ke depan untuk membacakan kembali hasil pekerjaannya
- 7) Guru bersama murid memberikan kesimpulan.
- 8) Refleksi dan memberikan pesan moral kepada siswa atau murid

c) Observasi

pada siklus I keaktifan murid dapat dilihat pada lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil observasi aktivitas murid pada siklus i

No	Indikator yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Prese-ntase
		1	2	3	4		
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	18	25	26	27	24	82,75
2	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	10	16	19	21	16	56,89
3	Murid yang bertanya	8	10	18	20	14	48,03
4	Murid yang menjawab pertanyaan guru	9	17	19	20	16	45,17
5	Murid yang menulis pengalaman	15	16	18	19	17	58,18
6	Murid yang membacakan hasil pekerjaannya tentang pengalamannya	5	10	13	14	13	44,24
7	Murid yang melakukan pekerjaan lain	11	10	9	9	9,75	33,44

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil belajar murid pada siklus I dimana dari 29 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima, dijelaskan siswa yang hadir pada saat pembelajaran

sebesar 82,75% atau dalam kategori tinggi, siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 56,89% atau dalam kategori sedang, siswa yang bertanya

sebesar 38,03% atau berada dalam kategori rendah, murid yang menjawab pertanyaan guru sebesar 45,17% atau dalam kategori rendah murid yang menulis pengalamannya 58,18 % atau dalam kategori sedang, siswa yang membacakan hasil tulisan di depan kelas sebesar 44,24% atau dalam kategori rendah, dan murid yang melakukan pekerjaan lain sebesar 33,44% atau dalam kategori rendah.

Pada siklus ini hasil menulis pengalaman pada pertemuan ke empat diperiksa dan diberi nilai dengan aspek yang dinilai yaitu kualitas ceritanya dan penggunaan kosa kata serta pengusunan kalimatnya.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa setelah menggunakan metode Aktif-Reflektif peningkatan hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 statistik skor hasil menulis pengalaman murid pada siklus I

Statistic	Nilai statistik
Subjek	29
Skor ideal	100
Skor tertinggi	90
Skor rendah	50

Rentang skor	40
Skor rata-rata	75,15

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis pengalaman pribadi murid setelah tindakan adalah 56,15 dan dari skor ideal 100, skor tertinggi adalah 90, dan skor terendah adalah 50 dengan rentang skor 50, apabila skor kemampuan menulis pengalaman pribadi murid pada siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 distribusi frekuensi dan persentase skor kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2	35 – 54	Rendah	16	56,41
3	55 – 64	Sedang	8	23,08
4	65 – 84	Tinggi	5	20,51
5	85 – 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 29 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Dongo Kabupaten Bima, tak seorangpun yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat rendah, 22 orang atau 56,41

% hasil belajarnya pada kategori rendah, 8 orang atau 23,08% hasil belajarnya berada pada kategori sedang, 5 orang atau 20,51% hasil belajarnya berada pada kategori tinggi dan tak seorang pun siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat tinggi

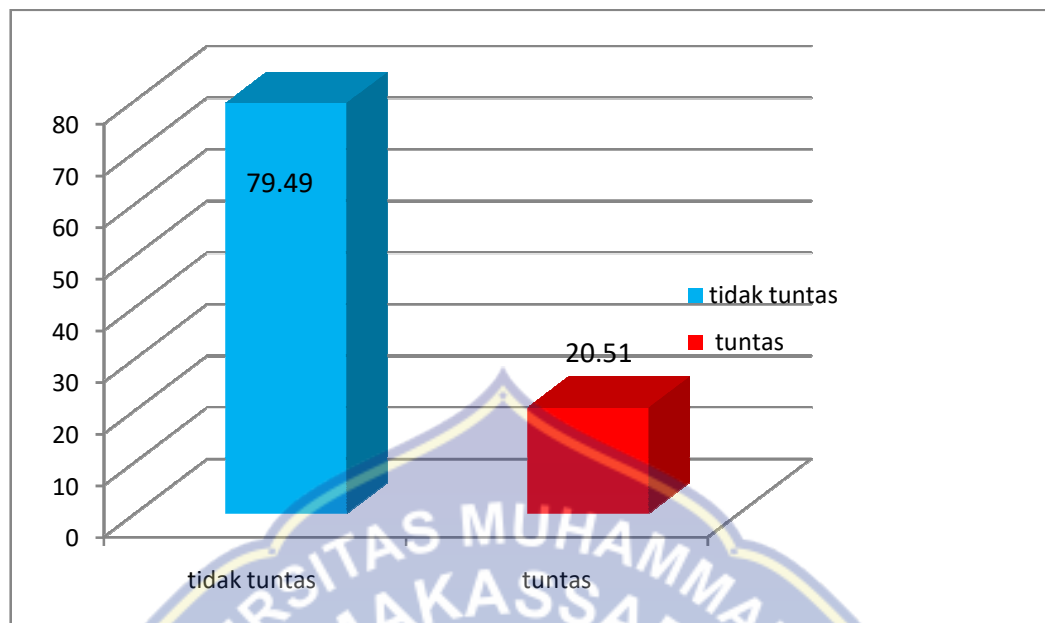
Berdasarkan skor rata-rata kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa yaitu 56,15 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa berada pada kategori sedang.

Untuk melihat persentase ketuntasan kemampuan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif reflektif pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4 deskripsi ketuntasan menulis pengalaman pada siklus I

Skor	Kategori	Frenkuensi	Persentase
0-64	Tidak tuntas	23	79,49
65-100	Tuntas	6	20,51
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa banyaknya murid yang ketuntasa belajanya berada pada kategori tidak tuntas 79,49%sedangkan murid yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas sekitar 20,51%



d) Refleksi

Siklus satu dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan menerapkan metode aktif-reflektif pada proses mengajar. pada pertemuan pertama merupakan pertemuan awal dengan menggunakan metode yang baru yang berbeda dengan apa yang dipergunakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya sehingga pertemuan ini merupakan tahap awal pengenalan dan penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang digunakan, hal ini mengakibatkan pada pertemuan pertama kurang berjalan efektif.

Pada pertemuan berikutnya siswa mulai beadaptasi dengan metode pembelajaran yang digunakan, walaupun penggunaanya pada pertemuan ini belum stabil dan masih mengalami kekurangan-kekurangan terhadap

pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode tersebut.

Sebelum masuk materi pembelajaran, guru selalu mengampaiakan tujuan pembelajaran kemudian memberikam motivasi pada siswa agar tertarik terhadap materi pembelajaran tersebut. Tetapi dengan begitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi.

Dari skor kemampuan siswa yang diperoleh siswa pada siklus 1 masih Nampak bahwa banyak siswa yanga memiliki skor yang sangat rendah yaitu sekitar 53,33%. Dilihat dari kenyataan ini, maka peneliti harus berusaha untuk memperbaiki semaksimal mungkin cara pengajranya dengan menggunakan metod aktif-reflektif pada siklus selanjutnya.

Karena hasil yang didapat pada siklus 1 belum menunjukkan hasil optimal dan metode yang digunakan belum terserap dengan baik oleh siswa, maka perlu dilanjutkan pada siklus ii

2. Siklus II

a) Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum bahasa Indonesia smp kelas **VIII**
- 2) Mengecek kesiapan belajar ruang kelas siswa, ruang kelas dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Menyusun rencana pembelajaran
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung

- 5) Menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi untuk belajar.

b) Pelaksanaan tindakan

Bentuk- bentuk tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Membahas materi atau tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Guru menjelaskan materi tentang menulis pengalaman pribadi
- 3) Siswa menyimak penjelasan guru tentang menulis pengalaman pribadi
- 4) Guru memberikan contoh pengalaman
- 5) Siswa menulis contoh pengalaman yang diberikan
- 6) Guru meminta siswa untuk membuat atau mengarang tentang pengalamannya
- 7) Siswa diminta maju ke depan untuk membacakan karangan yang telah dibuat
- 8) Pemberian tugas/PR.
- 9) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
- 10) Refleksi dan memberikan pesan-pesan moral pada siswa.

c) Observasi

Pada siklus II keaktifan siswa dapat dilihat pada lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil observasi aktivasi siswa pada siklus II

No	Indicator yang diamati	Pertemuan				Rata rata	Persentase
		1	2	3	4		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran.	27	27	28	29	27,75	95,68
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	24	25	28	29	26,5	91,37
3	Siswa yang bertanya	15	18	24	25	20,5	70,68
4	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	20	22	25	27	23,5	81,03
5	Siswa yang menulis pengalaman	22	25	27	29	25,75	88,51
6	Siswa yang membaca pengalaman di depan kelas	15	18	20	27	20	68,96
7	Murid yang melakukan pekerjaan yang lain	4	1	0	4	2,25	7,75

Tabel 4.5 diatas hasil belajar siswa pada siklus I dimana dari 29 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Donggo Kab. Bima, dijelaskan siswa yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 98,21% atau dalam kategori sangat tinggi, siswa yang memperhatikan pembelajaran sebesar, 91,54% atau dalam kategori sangat tinggi, murid yang bertanya sebesar 46,92% atau dalam kategori sedang, siswa yang menjawab pertanyaan guru sebesar 82,82% atau dalam kategori tinggi, siswa yang menulis pengalaman sebesar

90,51% atau dalam kategori sangat tinggi siswa yang membacakan pengalaman di depan kelas sebesar 62,31% atau dalam kategori sedang, sedangkan siswa yang melakukan pekerjaan lain sebesar 7,69% atau dalam kategori sangat rendah.

Pada siklus ini hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada pertemuan keempat diperiksa dan diberi nilai dengan aspek yang dinilai yaitu: jumlah kata, penyuaian kalimat serta tata cara penulisan sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBY).

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa setelah menggunakan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dapat dilihat pada berikut.

Tabel 4.6 statistik skor pemerolehan menulis pengalaman pribadi siswa pada siklus II

Statistik	Nilai statistic
Subjek	29
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	60
Rentang skor	40
Skor rata-rata	85,13

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa setelah diberi tindakan adalah 85,13 dari skor ideal 100, skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 60 dengan rentang skor 40. Apabila skor kemampuan menulis pengalaman siswa pada siklus I di kelompokkan dengan lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 distribusi frekuensi dan persentase skor kemampuan menulis pengalaman siswa pada siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-34	Sangat rendah	0	0
2	35-54	Rendah	0	0
3	55-64	Sedang	1	2,56
4	65-84	Tinggi	9	41,03
5	85-100	Sangat tinggi	19	56,41
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat ditemukan bahwa dari 29 siswa kelas VIII SMP N 2 Donggo Kabupaten Bima, tak seorangpun yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 1 orang atau

2,56% hasil belajarnya berada pada kategori sedang, 9 orang atau 41,03% hasil belajarnya berada pada kategori tinggi dan 19 orang atau 56,41% hasil belajarnya berada pada kategori sangat tinggi.

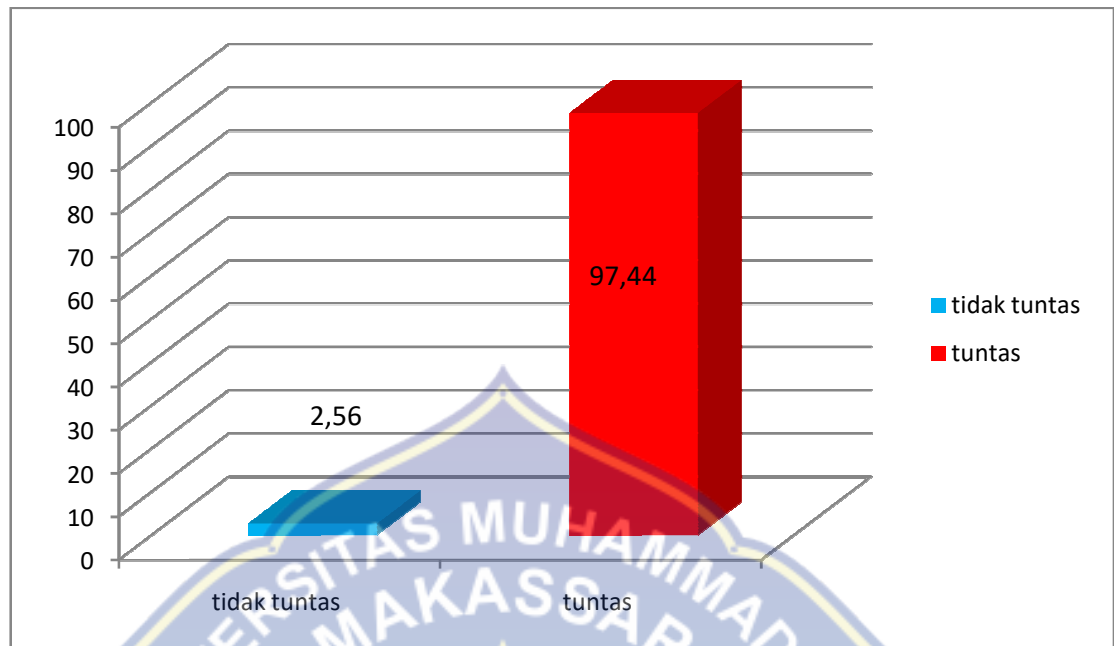
Berdasarkan skor rata-rata kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa yaitu: 85,13 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa masih berada pada kategori sedang.

Untuk melihat persentase ketuntasan kemampuan menulis pengalaman siswa kelas VII SMP N 2 Donggo Kabupaten Bima setelah menerapkan metode aktif-reflektif pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.8 deskripsi ketuntasan menulis pengalaman pribadi pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak tuntas	1	2,56
65-100	Tuntas	28	97,44
Jumlah			100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa yang ketuntasan belajarnya pada kategori tidak tuntas sekitar 2,56% sedangkan siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas sekitar 97,44%



d) Reflektif

pada siklus II perhatian keaktifan siswa makin memperlihatkan kemaajuan. Siswa yang aktif dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi mengalami peningkatan dengan pemberian soal dalam bentuk mmenulis, kemampuan siswa juga lebih terasa sehingga pemahaman terdaapat meteri yang diajarkan sedikit mengalami peningkatan.

Secara umum hasil yang telah dicapai siswa pada siklus II setelah pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari nilai rata- rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu: 56,15 mengalami peningkatan menjadi 85,13 pada siklus I, maupun segi kemampuan siswa menulis pengalaman pribadi secara individu sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMPN 2 Donggo.

D. Pembahasan .

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dianalisis, dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan menulis pengalaman pribadi setelah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode aktif-reflektif pembelajaran menulis pengalaman pribadi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata siswa selama penelitian ini dilakukan yaitu 56 pada siklus I dan 85,13 pada siklus II. Hal ini berarti bahwa metode yang diterapkan mampu meningkatkan pembekajaran menulis pengalaman pribadi siswa dan berkurangnya siswa yang memperoleh angka yang rendah. Skor rata-rata hasil kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa jika di konversikan kedalam kategori skala lima berada dalam kategori sangat tinggi yang mulanya berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa meningkat seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursania (2010) peningkatan menulis teks berita dengan menggunakan metode aktif-reflektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo meningkat setelah menggunakan metode aktif-reflektif 12,39%. Rata rata skor pada siklus I menunjukkan peningkatan di bandikan dengan rata rata skor pada prasiklus 68,29% menjadi 74,51%. Rata rata skor yang dicapai pada siklus II sebesar 80,68%, ini menunjukkan peningkatan sebesar 13,50% dari prasiklus ke siklus I 69,29% dari siklus I ke siklus II, dan 18,93% dari prasiklus ke siklus II. Perubahan tingkah laku yang

tampak dari pembelajaran berita dengan pembelajaran menulis pengalaman yaitu siswa merasa senang, lebih bersemangat, aktif dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode aktif reflektif ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia karena pembelajaran menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan sehingga siswa dituntut untuk proses berpikirnya tentang apa yang mereka ketahui.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dibutuhkan metode yang bisa meningkatkan kemampuan mereka, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang difokuskan pada pembelajaran menulis siswa, seperti yang diterapkan oleh Sudirman (2005:39) pada penelitiannya yang menggunakan metode aktif-reflektif pada pembelajaran bahasa Indonesia ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal.

Sejumlah perubahan sikap siswa secara terperinci mengalami peningkatan berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi yang merupakan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Dapat dilihat bahwa sekitar 84,62% yang hadir pada saat pembelajaran pada siklus I menjadi 98,21% atau berada pada kategori sangat tinggi pada siklus II, siswa yang memperhatikan pembelajaran pada siklus I sekitar

58,97% menjadi 91,54% atau dalam kategori sangat tinggi siswa yang bertanya tentang materi pembelajaran pada siklus I sekitar 30% menjadi 46,92% atau berada pada kategori sedang pada siklus II, siswa yang menulis pengalamannya pada siklus I sekitar 57,18% menjadi 90,51% atau dalam kategori sangat tinggi pada siklus II, siswa yang membacakan hasil menulisnya di depan kelas pada siklus I sekitar 25,64% menjadi 62,31% atau dalam kategori tinggi pada siklus II dan siswa yang mengerjakan kerjaan lain pada siklus I sekitar 27,44% menjadi 7,69% atau dalam kategori sangat rendah pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima dapat dikategorikan berhasil pembelajaran ini meningkatkan kualitas belajar siswa dimana guru membimbing untuk bagaimana upaya siswa agar bisa kreatif berpikir dalam menceritakan pengalamannya

Kemampuan berpikir memerlukan mengingat dan memahami bagian terpenting dalam menceritakan pengalaman. Oleh karena itu dalam metode ini guru harus pintar dalam menerapkan metode yang sudah dipilih.

BAB V

SIMPULANDAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dianalisis, Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dibutuhkan metode yang bias meningkat kemampuan mereka, salasatu yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang di fokuskan pada pembelajaran menulissiswa, seperti yang diterapkan oleh sudirman (2005;39) . Pada penelitiannya yang menggunakan metode aktif - reflektif pada pembelajaran bahasa Indonesia ternyata dapat meningkat kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal. Sejumlah perubahan sikap siswa secara terperinci mengalami peningkatan berdasarkan data hasil observasi yang di peroleh dari lembar observasi yang merupakan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Dapat dilihat bahwa sekitar 84,62% yang hadir pada saat pembelajaran pada siklus I menjadi 98,21 % atau beradap ada kategori sangat tinggi pada siklus II, siswa yang memperhatikan pembelajaran pada siklus I sekitar 58,97% menjadi 91,54% atau dalam kategori sangat tinggi siswa yang bertanya tentang materi pembelajaran pada siklus I sekitar 30% menjadi 46,92% atau berada pada kategori sedang pada siklus II, siswa yang menulis pengalamannya pada siklus I sekitar 57,18% menjadi 90,51% atau dalam kategori sangat tinggi pada siklus II, siswa yang

menbacakan hasil menulisnya di depan kelas pada siklus I sekitar 25,64% menjadi 62,31% atau dalam kategori tinggi pada siklus II dan siswa yang mengerjakan kerjaan lain pada siklus I sekitar 27,44% menjadi 7,69% atau dalam kategori sangat rendah pada siklus II.

B. Saran

Saran dari peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode aktifreflektif sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Hendaknya guru selalu berusaha mencari strategi pembelajaran yang terbaik supaya menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai khususnya pembelajaran keterampilan menulis.

2. Bagi siswa

Hendaknya dapat lebih aktif dalam mencari berbagai informasi dan lebih berinisiatif dalam meningkatkan prestasi belajarnya, misalnya dengan mengadakan diskusi dengan teman, bertanya kepada orang yang lebih paham, ataupun membaca sendiri dari berbagai sumber informasi yang ada.

3. Bagi peneliti

Hendaknya dalam perencanaan penelitian harus lebih matang sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi. Begitu pun dalam penyampaian materi dan soal-soal harus menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : CTSD. Hlm 10.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2004. *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama* . Jakarta: Depdiknas.
- Irawan, fery. 2018 keunggulan dan kelemahan metode aktif reflektif <http://www.blospot.com/2018/07/25/makassar.html>.(25 juli 2018)
- Irawan, fery. Langkah langkah metode aktif reflektif <http://belajarpsikologi.com/2018/07/25/makassar.html>.(25 juli 2018)
- Irianti, lisa indah . 2011. *Peningkatan pemebelaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflekti* . Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Brawijaya : Malang.
- Helmiati, M.AG. 2011. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hastuti, Sri. 1992. *Konsep-konsep Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*.Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

- Hartono. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa.
- Lie Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: CTSD. Hlm 18.
- Margono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Jakarta*: Jakarta: PT RINEKACIPTA
- Mulyati, Yeti. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kanwa Publisher.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Sebuah Pengantar teoretis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gaja Mada.
- Putra, R Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita dan Featur*. Jakarta: PT Indeks Kelompok.
- Romli, Asep Syamsul, 2009. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet, Y. St. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Solo Press.
- Setiti, Yeni. 2012. *Peningkatan pemebelaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflekti*. Skripsi.. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas narotama. Surabaya.
- Sumadirina, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita & Feacture Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henri Guntur: 1985. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung: Angkasa

Tarigan, Henri Guntur: 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung: Penerbit Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*.

Bandung: Angkasa

Wis, Agus. 2005. *Teknik Dasar Menuju Menulis Karya Ilmiah Populer*?

Bandung: Angkasa



L

A

M

P

I

R

A

N



Proses Belajar Mengajar







SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 2 Donggo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas /Semester : VIII/ Genap
Standar Kompetensi : Mendengarkan

9. Memahami wacana lisan dalam kegiatan wawancara

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan dalam wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan dalam wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan wawancara narasumber atau rekaman wawancara Mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber Mendiskusikan ketepatan data pikiran, pendapat, gagasan yang dikemukakan narasumber 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber Mampu menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber Mampu menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara yang didengarkan ke dalam beberapa 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Datalah berbagai pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dalam wawancara yang kamu dengarkan Simpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber Tuliskan informasi yang terdapat dalam wawancara yang kamu dengarkan 	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia (Wahyungsih, Rini. 2015. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs. Solo: Global. Website internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara	Penulisan hal-hal penting/ isi wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan wawancara Tanya jawab hal-hal penting dari narasumber yang diwawancarai Menuliskan hal-hal penting dari wawancara yang didengarkan dengan bahasa yang komunikatif 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendata hal-hal penting dari narasumber yang diwawancarai 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes uraian Tes uraian 	<ul style="list-style-type: none"> Datalah berbagai hal-hal penting dari narasumber dari wawancara yang kamu dengarkan 	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia (Wahyungsih, Rini. 2015. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs. Solo: Global. Website internet

Standar Kompetensi : Berbicara

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.1 Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai	Penceritaan tokoh idola	<ul style="list-style-type: none"> Membaca artikel tentang tokoh yang diidolakan Tanya jawab yang berhubungan dengan identitas tokoh Menentukan keunggulan tokoh dengan alasan yang argumatif Berlatih menceritakan tokoh Mencermati model Bertanya jawab tentang penampilan model Menceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengemukakan identitas tokoh Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh 	Observasi	Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"> Ceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai 	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket <i>Bahasa dan Sastra Indonesia</i> (Wahyungsih, Rini. 2015. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs</i>. Solo: Global. Website internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.2 Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun	Bertelepon dan etikanya	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati model-model bertelepon kemudian didiskusikan tata cara bertelepon Mendata kesalahan-kesalahan kalimat dalam bertelepon Mendiskusikan pembetulan kesalahan kalimat dalam bertelepon Menyimpulkan tata cara bertelepon Bertelepon dengan berbagai mitra bicara sesuai dengan konteks 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendiskusikan tata cara bertelepon Mampu mendata kesalahan-kesalahan kalimat dalam bertelepon Mampu bertelepon dengan berbagai mitra bicara sesuai dengan konteks 	Tes unjuk kerja	Tes simulasi	<ul style="list-style-type: none"> Berteleponlah dengan temanmu sesuai dengan konteks 	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket <i>Bahasa dan Sastra Indonesia</i> (Wahyuningih, Rini. 2015. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs.</i> Solo: Global. Website internet

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian				Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan hal-hal teladan dari tokoh dalam biografi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih buku biografi yang disukai, kemudian membaca salah satu buku biografi • Menulis biodata tokoh dan keistimewaan tokoh dengan alasan yang logis • Menulis hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyarikan riwayat hidup tokoh • Mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh • Mampu mencatat hal-hal yang dapat diteladani 	Penugasan	Tugas proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Bacalah sebuah buku biografi kemudian buatlah laporan yang berisi inti sari hidup tokoh, keistimewaan tokoh, hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh 	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket <i>Bahasa dan Sastra Indonesia</i> (Wahyungsih, Rini. 2015. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs</i>. Solo: Global. • Website internet 	
11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks	<ul style="list-style-type: none"> • Penemuan gagasan utama teks 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks • Mendiskusikan gagasan utama /ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan • Tanya jawab letak kalimat utama/ dalam paragraf pada teks 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengungkapkkan gagasan utama ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan • Mampu menunjukkan letak kalimat utama 	Tes tulis	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah gagasan utama yang terdapat dalam paragraf • Tunjukkan letak kalimat utama yang terdapat di dalam teks 	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket <i>Bahasa dan Sastra Indonesia</i> (Wahyungsih, Rini. 2015. <i>Bahasa dan Sastra</i> 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			dalam suatu paragraf pada teks bacaan					Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs. Solo: Global. • Website internet
11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkliping satu tabel dan satu diagram dari media cetak, kemudian mengamati tabel/diagram • Mendiskusikan bagian-bagian tabel/ diagram • Menyimpulkan isi tabel/diagram • Menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang ada dalam tabel/diagram • Mengubah tabel/diagram dalam bentuk narasi tertulis • Menyunting narasi tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengenali bagian-bagian tabel/diagram • Mampu menemukan makna/isi tabel/diagram • Mampu mengubah tabel/diagram dalam bentuk narasi 	Penugasan	Tugas rumah	Klipinglah sebuah tabel/diagram kemudian uraikan/narasikan tabel/diagram tersebut sesuai dengan isinya	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia (Wahyungsih, Rini. 2015. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs. Solo: Global. • Website internet 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		teman						

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi	Cara mengubah teks wawancara ke bentuk narasi dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> Mengkliping teks wawancara Tanya-jawab mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung Tanya jawab cara penulisan kalimat langsung menjadi tidak langsung Menarasikan teks wawancara dalam beberapa paragraf Menyunting teks narasi berdasarkan hasil diskusi 	<p>Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi Mampu menyunting narasi sendiri atau teman 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> Ubahlah kalimat langsung di dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung Narasikan teks wawancara Suntinglah tulisan narasimu 	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket <i>Bahasa dan Sastra Indonesia</i> (Wahyuningih, Rini, 2015. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs</i>. Solo: Global. Website

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi, dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun	Penulisan pesan singkat	dengan teman <ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh pesan singkat • Tanya jawab tentang kalimat-kalimat yang khas dalam pesan singkat • Tanya jawab tentang pokok-pokok pesan singkat dalam contoh • Menulis pokok-pokok pesan singkat • Menulis pesan singkat sesuai dengan konteks 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis pokok-pokok pesan yang akan ditulis • Mampu menulis pesan singkat sesuai dengan konteks 	Tes tulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah pokok-pokok pesan singkat • Tulislah pesan singkat sesuai dengan pokok-pokok pesan 	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia (Wahyuningih, Rini, 2015. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs. Solo: Global. • Website internet

Standar Kompetensi : Mendengarkan sastra

13. Memahami pembacaan puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati model pembacaan puisi • Mendiskusikan cara pelafalan, intonasi, dan ekspresi pembaca puisi • Menanggapi dengan cara memberi komentar atas keindahan maupun kekurangan dalam pembacaan puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembaca puisi • Mampu memberi tanggapan dengan alasan yang logis pembacaan puisi yang didengar/disaksikan 	Observasi	Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Berilah tanggapan atas pembacaan puisi yang telah kamu dengar 	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket <i>Bahasa dan Sastra Indonesia</i> (Wahyuningsih, Rini. 2015. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs</i>. Solo: Global. • Website internet • Puisi karya Arwinda 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13. 2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan	<ul style="list-style-type: none"> • Cara merefleksi puisi yang dibacakan dan implementasinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pembacaan puisi • Mendiskusikan gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat dalam puisi • Mendiskusikan nada, suasana, irama dan pilihan kata yang berkaitan dengan isi puisi • Menyimpulkan pesan-pesan yang terdapat di dalam suatu puisi • Menulis persamaan dan perbedaan kehidupan pribadi siswa dengan kehidupan dalam puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menangkap isi puisi seperti gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat • Mampu mengemukakan pesan-pesan puisi • Mampu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes uraian • Tes kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes uraian • Uji petik kerja produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat yang terdapat dalam puisi yang dibacakan! • Tulislah pesan-pesan yang terdapat di dalam puisi yang dibacakan! • Deskripsikan persamaan dan perbedaan kehidupan pribadimu dengan kehidupan dalam puisi 	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket <i>Bahasa dan Sastra Indonesia</i> (Wahyuningsih, Rini. 2015. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs. Solo: Global.</i> • Website internet • Puisi karya Arwinda

Standar Kompetensi : Berbicara sastra

14. Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pembacaan cerpen yang dilakukan oleh narasumber • Mendiskusikan cara pembacaan cerpen, isi, pesan, alur, tema, dan suasana cerpen • Mengungkapkan lafal, intonasi, dan ekspresi pembaca cerpen • Menanggapi cara pembacaan cerpen dikaitkan dengan suasana dalam cerpen, isi, dan pesan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menangkap isi, pesan, dan suasana cerpen yang didengarkan • Mampu mengungkapkan lafal, intonasi, dan ekspresi pembaca cerpen • Mampu menanggapi cara pembacaan cerpen 	Tes lisan	Daftar pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan isi, pesan, dan suasana cerpen yang kamu dengarkan • Bagaimanakah lafal, intonasi, dan ekspresi wajah pembaca cerpen yang kamu saksikan • Bagaimanakah cara pembacaan cerpen yang kamu lihat bila dikaitkan dengan suasana, isi, dan pesan cerpen 	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket <i>Bahasa dan Sastra Indonesia</i> (Wahyuningih, Rini. 2015. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs</i>. Solo: Global. • Website internet 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
14.2 Menjelaskan hubungan latar cerpen dengan realitas sosial	Cara menjelaskan hubungan latar cerpen dengan realitas kehidupan sosial dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan pembacaan cerpen yang dilakukan oleh narasumber (siswa) Berdiskusi untuk mendiskusikan latar cerpen dengan realitas sosial masa kini 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendata latar cerpen Mampu mengaitkan latar cerpen dengan realitas sosial masa kini 	Tes lisan	Daftar pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimanakah latar yang terdapat di dalam cerpen yang kamu dengarkan Bagaimanakah keterkaitan antara latar yang terdapat di dalam cerpen yang kamu dengarkan dengan realitas kehidupan masa kini 	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia (Wahyuningsih, Rini, 2015. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs. Solo: Global. Website internet

Standar Kompetensi : Membaca sastra

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi	Pembacaan indah puisi	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati model pembacaan puisi, kemudian mendiskusikan isi puisi, irama, volume suara, mimik, dan kinestik pembaca puisi Menandai penjeadaan pembacaan puisi lain Berlatih membaca puisi Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menandai penjeadaan dalam puisi yang akan dibacakan Mampu membaca indah puisi 	Observasi	Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"> Puisi yang akan dibaca sudah ditandai penjeadaannya : ya/tidak Irama pembacaan : Baik/cukup/kurang Volume suara : Baik/cukup/ kurang 	7 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket <i>Bahasa dan Sastra Indonesia</i> (Wahyuningih, Rini, 2015. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs</i>. Solo: Global. Website internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.5.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terrefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan	Cara menemukan realitas kehidupan di dalam cerita anak implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku cerita anak • Berdiskusi untuk mengidentifikasi perilaku dan kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak • Menemukan realitas kehidupan anak yang terrefleksi dalam buku cerita anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak • Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terrefleksi dalam buku cerita anak. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasilah perilaku atau kebiasaan yang terdapat di dalam cerita anak yang kamu baca • Tuliskan realitas kehidupan anak yang terrefleksi dalam buku cerita anak yang kamu baca 	5 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia (Wahyuningih, Rini. 2015. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs. Solo: Global. • Website internet

Standar Kompetensi : Menulis sastra

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	Penulisan puisi berkenaan dengan keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati lingkungan atau gambar-gambar keindahan alam • Mengidentifikasi keindahan alam dalam larik-larik puisi • Mengamati model larik-larik puisi tentang keindahan alam • Mendiskusikan pilihan kata dan rima dalam model • Menentukan topik puisi yang akan ditulis yang berkenaan dengan keindahan alam • Menulis larik-larik puisi • Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik • Menyunting puisi karya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam • Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik • Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes unjuk kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Uji petik kerja produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik • Suntinglah puisi yang kamu tulis 	3 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket <i>Bahasa dan Sastra Indonesia</i> (Wahyuningih, Rini, 2015. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs</i>. Solo: Global. • Website internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami	Penulisan puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami	sendiri <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialami • Memilih salah satu peristiwa yang dialami untuk dijadikan puisi • Menulis larik-larik puisi • menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik • Menyunting puisi yang ditulis sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami • Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik • Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri 	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah puisi tentang peristiwa yang pernah kamu alami dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik! • Perbaikilah puisi tentang suatu peristiwa yang kamu tulis sesuai saran teman/gurumu! 	2 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket <i>Bahasa dan Sastra Indonesia</i> (Wahyuningih, Rini, 2015. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs</i>. Solo: Global. • Website internet

Donggo , 29 agustus 2018

Mahasiswa peneliti

Fery irawan_NIM : 10533763514

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 2 donggo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semeter	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat.
Kompetensi Dasar	: 12.1 Mengubah teks wacana menjadi narasi.
Indikator	: 1. Mampu mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. 2. Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi.
Alokasi Waktu	: 5 x 40 Menit (2 x pertemuan)

I. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Peserta didik mampu mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

Pertemuan II

2. Peserta didik mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi.

II. Materi Pembelajaran

- a. Cara mengubah teks wacana dalam bentuk narasi dan implementasi.
- b. Kalimat langsung dan kalimat tak langsung.

III. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan
3. Tanya jawab

IV. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan Pertama :

a. Kegiatan awal

Apersepsi

- Bertanya jawab tentang wawancara.

Motivasi

- Guru memberi contoh tentang wawancara yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik.
- Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilannya.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru menjelaskan materi tentang wawancara dan memberikan contoh kalimat langsung dan tidak langsung.
- Peserta didik dan guru tanya jawab tentang wawancara.
- Guru memberikan satu contoh tentang wawancara.
- Guru memberikan contoh kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.
- Peserta didik mengamati dan memahami teks wawancara tersebut.

Elaborasi

- Guru membagi kelompok setiap peserta didik.
- Guru membagi sebuah teks wawancara setiap kelompok.
- Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks wawancara.
- Setiap kelompok mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, dan sebaliknya.

Konfirmasi

- Masing-masing kelompok mempresentasikan kalimat langsung dan tidak langsung di depan teman-temannya kemudian kelompok lain menanggapi.
- Masing-masing kelompok memperbaiki pekerjaannya sesuai dari masukan masing-masing kelompok.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya bagus.
- Guru melakukan penilaian masing-masing kelompok.

c. Kegiatan Akhir

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru menanyakan kesulitan peserta didik selama proses pembelajaran.
- Guru memberikan PR sebagai tugas rumah peserta didik.

- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Apersepsi

- Guru bertanya jawab tentang materi wawancara.

Motivasi

- Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang kegiatan mengubah kalimat langsung dan kalimat tidak langsung pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru menjelaskan materi wawancara.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum paham dengan materi yang diajarkan.
- Guru memberi satu contoh teks wawancara yang diubah ke dalam bentuk narasi.

Elaborasi

- Guru membagikan teks wawancara, kemudian peserta didik mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi dengan memperlihatkan cara penulisan yang tepat.

Konfirmasi

- Peserta didik tampil di depan temannya untuk membacakan tugasnya di depan kelas dan ditanggapi oleh peserta didik lainnya.
- Peserta didik menyempurnakan tugasnya berdasarkan masukan dari peserta didik yang lain.

c. Kegiatan Akhir

- Guru dan peserta didik merangkum dan menyimpulkan cara mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi.
- Guru menanyakan kesulitan belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan pembacaan

doa.

V. Sumber Pembelajaran

- Buku paket *Aktif Berbahasa Indonesia*.
- Buku paket *Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Teks wawancara.

VI. Penilaian

- a. Teknik : Teks tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Teks uraian
- c. Soal/ Instrumen :

1. Ubalah kalimat langsung di dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung !

Pedoman Penskoran :

Aspek yang dinilai	Skor
Siswa mengubah kalimat langsung dengan tepat	2
Siswa mengubah kalimat langsung tetapi tidak tepat	1
Siswa tidak menulis apa-apa	0
Skor maksimal	2

2. Ubalah teks wawancara menjadi kalimat bentuk narasi !

Pedoman penskoran :

No	Kriteria Jawaban	Skor
1	Kesesuaian narasi dengan isi wawancara <ul style="list-style-type: none"> ○ Narasi sesuai dengan isi wawancara ○ Narasi agak sesuai dengan isi wawancara ○ Narasi tidak sesuai dengan isi wawancara 	0-2 2 1 0
2	Ketepatan ejaan <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak ada kesalahan ejaan ○ Bila ada kesalahan ejaan 1-3 kata ○ Bila ada kesalahan ejaan 4-6 kata ○ Bila ada kesalahan > 6 kata 	0-3 3 2 1 0
3	Ketepatan pilihan kata <ul style="list-style-type: none"> ○ Semua kata dipilih secara tepat ○ Ada 1-2 kata dipilih secara tepat ○ Ada 3-4 kata dipilih secara tepat ○ Lebih dari 4 kata dipilih secara tepat 	0-3 3 2 1 0
4	Ketepatan struktur kalimat	0-3

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Semua kalimat memiliki struktur yang tepat ○ Ada 1 kalimat yang strukturnya yang tidak tepat ○ Ada 2 kalimat yang strukturnya yang tidak tepat ○ Lebih dari 2 kalimat yang strukturnya yang tidak tepat 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
5	Kepaduan antar kalimat <ul style="list-style-type: none"> ○ Semua kalimat padu ○ Agak padu ○ Tidak padu 	<p>0-2</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
6	Kepaduan antar paragraf <ul style="list-style-type: none"> ○ Semua paragraf padu ○ Ada 1 paragraf yang tidak padu ○ Ada 2 paragraf yang tidak padu ○ Lebih dari 2 paragraf yang tidak padu 	<p>0-3</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
Skor Maksimum		13

$$\text{Skor Maksimal} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Donggo , 15 agustus 2018

Mahasiswa peneliti

Fery irawan

NIM : 10533763514

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 2 donggo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semeter	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat.
Kompetensi Dasar	: 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi, dengan Menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun.
Indikator	: 1. Mampu menulis pokok-pokok pesan yang akan ditulis. 2. Mampu menulis pesan singkat sesuai dengan konteks.
Alokasi Waktu	: 5 x 40 Menit (2 x pertemuan)

VII. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

3. Peserta didik mampu menulis pokok-pokok pesan singkat yang akan ditulis.

Pertemuan II

4. Peserta didik menulis pesan singkat sesuai dengan konteks.

VIII. Materi Pembelajaran

- c. Penulisan pesan singkat.
- d. Kalimat efektif.
- e. Bahasa lugas

IX. Metode Pembelajaran

4. Diskusi
5. Penugasan
6. Tanya jawab

X. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan Pertama :

d. Kegiatan awal

Apersepsi

- Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi pesan singkat

Motivasi

- Guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

e. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru menjelaskan materi pesan singkat dan memberikan contoh.
- Peserta didik menyimak dan memahami materi yang dijelaskan .
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan materi yang belum dipahami.
- Guru memberikan satu teks pesan singkat.
- Guru membagi kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik yang hadir.

Elaborasi

- Peserta didik menulis pokok-pokok pesan yang akan ditulis.
- Peserta didik melaporkan pokok-pokok pesan yang akan ditulis, dan di tanggapi oleh kelompok lain.
- Peserta didik menyempurnakan pokok-pokok pesan, berdasarkan kelompok lain.

f. Kegiatan Akhir

- Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang sudah di pelajaran.
- Guru menanyakan kesulitan belajar peserta didik selama proses pembelajaran
- Guru memberikan PR kepada peserta didik sebagai tugas rumah.
- Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Kedua**d. Kegiatan Awal**

Apersepsi

- Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan menulis pokok-pokok pesan pada pertemuan berikutnya

Motivasi

- Guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

e. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru menjelaskan materi pesan singkat (memo).
- Guru memberikan contoh penggunaan pesan singkat (memo).
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang prinsip-prinsip penting dalam menulis pesan singkat (memo).

Elaborasi

- Guru memberi tugas kepada peserta didik cara membuat pesan singkat (memo)
- Peserta didik menulis pesan singkat sesuai dengan isi, dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun.

Konfirmasi

- Peserta didik mempresentasikan tugasnya di depan kelas, dan dianggapi oleh teman lain.
- Peserta didik menyempurnakan hasil diskusinya berdasarkan masukan dari kelompok lain.

f. Kegiatan Akhir

- Guru dan bersama peserta didik merangkum dan menyimpulkan cara menulis pesan singkat yang baik.
- Guru menanyakan kesulitan belajar peserta didik.
- Guru menginformasikan KD yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

XI. Sumber Pembelajaran

- Buku paket *Aktif Berbahasa Indonesia*.
- Buku paket *Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Contoh pesan singkat.

XII. Penilaian

- d. Teknik : Teks tertulis
 e. Bentuk Instrumen : Teks uraian
 f. Soal/ Instrumen :

3. Tuliskan pokok-pokok pesan!

Pedoman Penskoran :

Aspek yang dinilai	Skor
Siswa menulis pokok-pokok pesan dengan tepat	3
Siswa menulis pokok-pokok pesan mendekati tepat	2
Siswa menulis pokok-pokok pesan tetapi tidak tepat	1
Siswa tidak menulis sama sekali	0
Skor maksimal	3

4. Ubahlah teks wawancara menjadi kalimat bentuk narasi !

Pedoman penskoran :

No	Kriteria Jawaban	Skor
1	Kelengkapan unsur-unsurnya	0-2
	○ lengkap	2
	○ Agak lengkap	1
	○ Tidak lengkap	0
2	Kesesuaian isi dengan maksud pesan	0-3
	○ Sangat sesuai	3
	○ Sesuai	2
	○ Agak sesuai	1
	○ Tidak sesuai	0
3	Bahasa	0-2
	○ Santun	2
	○ Agak santun	1
	○ Tidak santun	0
Skor Maksimum		10

$$\text{Skor Maksimal} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Donggo , 19 agustus 2018

Mahasiswa peneliti

Fery irawan

NIM : 10533763514

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 2 Donggo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semeter	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram.
Indikator	: 1. Mampu mengenali bagian-bagian tabel/diagram. 2. Mampu menemukan makna dan isi tabel/ diagram. 3. Mampu mengubah tabel/ diagram dalam bentuk narasi.
Alokasi Waktu	: 8 x 40 Menit (3 x pertemuan)

XIII. Tujuan Pembelajaran **Pertemuan 1**

5. Peserta didik mampu mengenali bagian-bagian tabel/ diagram dan membuat klipping.

Pertemuan II

6. Peserta didik mampu menemukan makna atau isi tabel/diagram.

Pertemuan III

7. Peserta didik mampu mengubah tabel/diagram dalam bentuk narasi.

XIV. Materi Pembelajaran

Penemuan informasi dari tabel/diagram.

XV. Metode Pembelajaran

7. Diskusi
8. Penugasan

XVI. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan Pertama :

g. Kegiatan awal

Apersepsi

- Peserta didik mengamati gambar gambar tabel/diagram yang disediakan guru.
- Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang gambar tabel/diagram yang telah diamati.

Motivasi

- Guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik.
- Guru menjelaskan secara singkat materi pokok pembelajaran.
- Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilannya.

h. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru menjelaskan tentang tabel/diagram.
- Guru memperlihatkan beberapa bentuk tabel/diagram.
- Peserta didik diminta menunjukkan perbedaan antara tabel/diagram.
- Peserta didik dan guru tanya jawab tentang fungsi tabel/diagram.
- Guru membagi kelompok peserta didik sesuai dengan nama tabel, diagram gambar, batang, garis dan lingkaran.

Elaborasi

- Masing-masing kelompok mengklipping yang termasuk tabel, diagram batang, diagram lingkaran, diagram garis, dan diagram gambar.
- Masing-masing kelompok membuat klipping sesuai dengan nama kelompoknya.
- Peserta didik mendiskusikan mendiskusikan bagian-bagian tabel/diagram dan makna isi tabel/diagram tersebut.

Konfirmasi

- Masing-masing kelompok menyetor klipping yang sudah dibuatnya.
- Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- Setiap kelompok menyempurnakan hasil diskusinya berdasarkan masukan dari kelompok lain.
- Guru melakukan penilaian masing-masing kelompok.

i. Kegiatan Akhir

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru menanyakan kesulitan peserta didik selama proses

pembelajaran.

- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

g. Kegiatan Awal

Apersepsi

- Peserta didik mengamati gambar tabel/diagram yang disediakan guru.
- Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang gambar tabel/diagram yang telah diamati.

Motivasi

- Guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik.
- Guru menjelaskan secara singkat materi pokok pembelajaran.
- Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilannya.

h. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru memperlihatkan beberapa bentuk tabel/diagram.
- Peserta didik diminta menunjukkan perbedaan antara tabel/diagram.
- Peserta didik dan guru tanya jawab tentang fungsi tabel/diagram.
- Guru membagi kelompok peserta didik.

Elaborasi

- Peserta didik mengamati tabel/diagram kemudian menemukan isi atau makna yang terdapat dalam tabel/diagram.

Konfirmasi

- Peserta didik tampil di depan temannya untuk membacakan tugasnya.
- Peserta didik menanggapi pembacaan pembacaan tersebut.

i. Kegiatan Akhir

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.
- Guru menanyakan kesulitan belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan pembacaan doa.

Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Awal

Apersepsi

- Peserta didik mengamati gambar tabel/diagram yang disediakan guru.
- Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang tabel/diagram yang telah diamati.

Motivasi

- Guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik.
- Guru bersama peserta didik bertanya jawab tentang cara menyimpulkan tabel/diagram sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Guru menjelaskan kembali materi yang akan dipelajari
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- Guru memberi satu contoh tabel/diagram kemudian diubah menjadi bentuk narasi.

Elaborasi

- Guru membagi teks yang berisi tabel/diagram kepada setiap peserta didik
- Setiap peserta didik mengubah tabel/diagram dalam bentuk narasi.

Konfirmasi

- Peserta didik membaca tugasnya didepan teman-temannya.
- Peserta didik yang lain menanggapi pembacaan tersebut
- Guru memberi pujian kepada peserta didik yang cara kerjanya bagus.
- Guru memberi penilaian kepada peserta didik.

c. kegiatan akhir

- Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara menemukan informasi dalam tabel/diagram.
- Guru menanyakan kesulitan selama proses pembelajaran.
- Guru menginformasikan KD yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

XVII. Sumber Pembelajaran

- Buku paket *Aktif Berbahasa Indonesia*.
- Buku paket *Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Teks dan gambar-gambar tabel/diagram.

XVIII. Penilaian

- g. Teknik : Penugasan
 h. Bentuk Instrumen : Tugas rumah
 i. Soal/ Instrumen :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengenali bagian-bagian tabel/diagram • Mampu menemukan makna atau isi tabel/diagram • Mampu mengubah tabel/diagram dalam bentuk uraian/narasi 	Penugasan individual/kelompok	Pekerjaan Rumah (PR)	Klippinglah sebuah tabel/diagram kemudian uraikan/ narasikan tabel dan diagram sesuai isinya!

Klippinglah sebuah tabel/diagram dari media cetak, kemudian narasikanlah tabel/diagram tersebut !

Pedoman Penskoran :

No	Kriteria Jawaban	Skor
1	Kesesuaian narasi dengan isi tabel/diagram	0-2
	○ Narasi sesuai dengan isi tabel/diagram	2
	○ Narasi agak sesuai dengan isi tabel/diagram	1
	○ Narasi tidak sesuai dengan isi tabel/diagram	0
2	Ketepatan ejaan	0-3
	○ Tidak ada kesalahan ejaan	3
	○ Bila ada kesalahan ejaan 1-3 kata	2
	○ Bila ada kesalahan ejaan 4-6 kata	1
3	Ketepatan pilihan kata	0-3
	○ Semua kata dipilih secara tepat	3

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ada 1-2 kata dipilih secara tepat ○ Ada 3-4 kata dipilih secara tepat ○ Lebih dari 4 kata dipilih secara tepat 	2 1 0
4	Ketepatan struktur kalimat <ul style="list-style-type: none"> ○ Semua kalimat memiliki struktur yang tepat ○ Ada 1 kalimat yang strukturnya yang tidak tepat ○ Ada 2 kalimat yang strukturnya yang tidak tepat ○ Lebih dari 2 kalimat yang strukturnya yang tidak tepat 	0-3 3 2 1 0
5	Kepaduan antar kalimat <ul style="list-style-type: none"> ○ Semua kalimat padu ○ Agak padu ○ Tidak padu 	0-2 2 1 0
6	Kepaduan antar paragraf <ul style="list-style-type: none"> ○ Semua paragraf padu ○ Ada 1 paragraf yang tidak padu ○ Ada 2 paragraf yang tidak padu ○ Lebih dari 2 paragraf yang tidak padu 	0-3 3 2 1 0
Skor Maksimum		13

$$\text{Skor Maksimal} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Donggo, 1 Agustus 2018

Mahasiswa peneliti

Fery irawan

NIM : 10533763514

Nilai Kemampuan Siswa Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I

No	Nama siswa	Kesesuaian judul	Keruntutan isi cerita	Ketepatan kalimat	Ketepatan kata	Ketepatan ejaan dan tanda baca	Tampilan tulisan	Nilai	Ket
1	Arya Dwi Cahyo	5	4	4	4	3	3	77,1	Tuntas
2	Bima Crismonia	5	4	3	3	4	3	74,2	Tidak
3	Calderra Madzfur Soedjatmoko	5	4	4	3	3	4	80	Tuntas
4	Devi Allicia	5	4	4	4	3	3	77,1	Tuntas
5	Eko Budi Kristanto	5	3	5	3	4	4	77,1	Tuntas
6	Emma Fitriana Suryaningsih	5	4	4	4	3	4	80	Tuntas
7	Ervanny Melinda Putri	5	4	4	3	4	4	77,1	Tuntas
8	Ferdiawan Warminsah	5	5	4	4	3	4	77,1	Tuntas
9	Izztun Nisa Ashari	5	5	4	3	3	4	82,8	Tuntas
10	Muhammad Abil Hasan	5	5	4	4	3	5	85,7	Tuntas
11	Nando Rahmad Sodhiq	5	4	5	3	4	4	80	Tuntas
12	Olivia Dia Septananda	5	5	4	5	3	4	85,7	Tuntas
13	Palupi Mustika Sari	5	4	3	4	3	5	77,1	Tuntas
14	Princessa Sisca	5	5	4	3	3	4	80	Tuntas

15	Maharani	5	5	4	3	3	2	74,2	Tidak Tuntas
16	Purwaningsih	5	4	5	4	4	4	82,8	Tuntas
17	Raden Addy Nugroho	5	4	4	3	3	4	79,3	Tuntas
18	Ramadhan Rangga Purnama Putra	5	4	4	3	2	5	79,3	Tuntas
19	Rizqhy Arsyah Maulana	5	3	4	3	3	4	74,2	Tidak Tuntas
20	Rossi Adetya	5	4	4	4	3	4	82,8	Tuntas
21	Sekar Langit Ayuningtyas	5	4	4	4	3	4	82,8	Tuntas
22	Sekar Putri Illona	5	3	4	3	4	4	77,1	Tuntas
23	Shendy Ady Prasetya	5	4	4	3	4	2	77,1	Tuntas
24	Tri Setya Retnoningrum	5	3	5	4	3	3	77,1	Tuntas
25	Utari Cahyaningrum	5	4	4	3	3	4	80	Tuntas
26	Wisnu Nugroho	5	5	4	4	3	2	77,1	Tuntas
27	Renaldi Andrei	5	4	3	5	2	4	79,3	Tuntas
28	Yudi Anggara	5	3	4	5	3	3	79,3	Tuntas
29	Sulastri	5	4	4	5	2	3	79,3	Tuntas
30	Syara Ratyfah	5	4	4	4	3	4	82,7	Tuntas
Nilai rata-rata									
78,8									
Persentase siswa yang memenuhi KKM									
100%									
Kualifikasi									
Tinggi									

Nilai Kemampuan Siswa Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II

No	Nama siswa	Kesesuaian judul	Keruntutan isi cerita	Ketepatan kalimat	Ketepatan kata	Ketepatan ejaan dan tanda baca	Tampilan tulisan	Nilai	Ket
1	Arya Dwi Cahyo	5	4	5	5	4	5	96,5	Tuntas
2	Bima Crismonia	5	5	4	5	4	3	91,1	Tuntas
3	Caldera Madzfur Soedjatmoko	5	4	4	3	3	4	80	Tuntas
4	Devi Allicia	4	4	5	4	4	5	89,6	Tuntas
5	Eko Budi Kristanto	5	4	5	5	3	3	82,71	Tuntas
6	Emma Fitriana Suryaningsih	5	5	5	4	5	4	96,5	Tuntas
7	Ervanny Melinda Putri	5	4	5	5	4	5	96,5	Tuntas
8	Ferdiawan Warminsah	5	5	5	5	4	3	93,1	Tuntas
9	Izztun Nisa Ashari	5	5	5	4	5	5	99,8	Tuntas
10	Muhammad Abil Hasan	5	5	4	4	5	5	96,5	Tuntas
11	Nando Rahmad Sodhiq	5	4	5	4	5	4	96,5	Tuntas
12	Olivia Dia Septananda	5	5	4	5	3	4	85,7	Tuntas
13	Palupi Mustika Sari	5	4	5	5	4	5	96,5	Tuntas
14	Princessa Sisca	5	5	4	4	5	5	96,5	Tuntas

15	Maharani	5	5	5	5	4	5	99,8	Tuntas
16	Purwaningsih	5	4	5	5	5	5	99,8	Tuntas
17	Raden Addy Nugroho	5	4	5	5	5	5	99,8	Tuntas
18	Ramadhan Rangga Purnama Putra	5	5	4	5	4	5	90,8	Tuntas
19	Rizqhy Arsyah Maulana	5	5	5	4	5	5	99,8	Tuntas
20	Rossi Adetya	5	5	4	5	5	4	96,5	Tuntas
21	Sekar Langit Ayuningtyas	5	4	5	4	4	4	90,8	Tuntas
22	Sekar Putri Illona	5	5	4	5	5	4	96,5	Tuntas
23	Shendy Ady Prasetya	5	5	4	4	4	5	96,5	Tuntas
24	Tri Setya Retnoningrum	5	5	5	4	4	4	93,6	Tuntas
25	Utari Cahyaningrum	5	5	5	4	5	4	96,5	Tuntas
26	Wisnu Nugroho	5	5	4	4	5	5	96,5	Tuntas
27	Renaldi Andrei	5	4	5	5	5	4	96,5	Tuntas
28	Yudi Anggara	5	5	4	4	5	5	96,5	Tuntas
29	Sulastri	5	5	5	5	4	5	99,8	Tuntas

29	Syara Ratyfah	4	5	5	4	5	5	96,5	Tuntas	
		Nilai rata-rata							90,9	
		Persentase siswa yang memenuhi KKM							100%	
		Kualifikasi							Tinggi	



LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Narasumber : Sirajudin , S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII

Penelitian melakukan wawancara dengan guru mengenai pembelajaran dilaksanakan hasil wawancara sebagai berikut.

1. Peneliti: Dalam penelitian ini, saya menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode aktif-reflektif. Bagaimanakah pendapat Ibu mengenai penerapan metode aktif-reflektif ini.

Guru : Menurut pendapat saya, penerapan metode aktif-reflektif ini bagus, karena dapat melatih kemampuan dan keberanian siswa juga melatih imajinatif siswa.

2. Peneliti: Menurut Ibu, Apakah dengan metode aktif-reflektif dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran?

Guru: Metode ini sangat menarik pak, siswa menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran.

3. Peneliti: Berdasarkan pengamatan Ibu dalam setiap dalam siklus, apakah pembelajaran ini benar-benar dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, Bagaimana dengan hasil belajarnya?

Guru: Ya saya akui pembelajaran ini benar-benar dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis pengalaman pribadi, jadi metode pembelajaran itu sangat penting ya pak. Untuk hasilnya saya lihat siswa menjadi lebih aktif dan giat belajar.

4. Peneliti: Adakah saran Ibu agar pembelajaran dengan menggunakan metode aktif-reflektif ini lebih meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

Guru: Saya rasa yang perlu diperbaiki yaitu penggunaan waktu, agar persiapan untuk belajar di luar kelas lebih matang.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Penelitian melakukan wawancara dengan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, hasil sebagai berikut.

1. Peneliti : Apakah anda seorang belajar bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran aktif-reflektif yang digunakan

Siswa : Ya kami senang sekali mbak, belajar bahasa Indonesia dengan metode aktif-reflektif, kami dapat pengalaman baru belajar dengan metode ini dan juga belajar jadi lebih menyenangkan.

2. Peneliti : Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan belajar bahasa Indonesia anda menjadi lebih menarik?

Siswa : Iya belajar bahasa Indonesia kami menjadi lebih menarik karena dengan metode aktif-reflektif khususnya dalam menulis pengalaman pribadi kami dapat merasakan bagaimana cara berpikir yang baik itu.

3. Peneliti : Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan, anda menjadi lebih berminat untuk belajar bahasa Indonesia?

Siswa : Iya kami lebih berminat untuk belajar karena belajar bahasa Indonesia dengan metode aktif-reflektif dapat memperoleh pengalaman baru.

4. Peneliti : Bagaimana kesan-kesan anda setelah mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran yang digunakan?

Siswa : Setelah mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan metode dengan menggunakan metode aktif-reflektif kami sangat senang.

RIWAYAT HIDUP



Fery Irawan lahir pada tanggal 19 agustus 1995, merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan syamsudin dan ma'ani. Penyusun mengenyam pendidikan dasar pada tahun 2002 di SDN Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama pada tahun 2007 di SMP Negeri 2 Donggo dan tamat pada tahun 2010, setelah tamat dari SMP penyusun melanjutkan sekolahnya menengah atas di MAN 3Bima dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2014p penyusun melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2014.

Padatahun 2019, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul peningkatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan meto deaktif reflektif pada siswa kelas VIII SMPN2 Donggo Kab. Bima